

**MODEL HUBUNGAN MASYARAKAT
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) QUEEN AL KHADIJAH
GUNUNGSIMPING CILACAP**



TESIS

**Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Sebagai Syarat Menyelesaikan
Studi S2 Program Magister Pendidikan (M. Pd)**

Oleh :
IAIN PURWOKERTO

**MARYANI
NIM. 1717651018**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax, 0281-636583
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 003 /In.17/D.Ps/PP.009/1/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Maryani
NIM : 1717651018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Model Hubungan Masyarakat di Raudhatul Athfal (RA) Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal 15 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 28 Januari 2020
Direktur

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 404 Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Maryani
NIM : 1717651018
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Model Hubungan Masyarakat Di Raudhatul Athfal (RA)
Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Sunhaji, M. Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		28/1-2020
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP.19741217 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		28/1-2020
3	Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		28/1-2020
4	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116200312 1 006 Penguji Utama		28/1-2020
5	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd. NIP. 19640916 199803 1 001 Penguji Utama		28/1-2020

Purwokerto, Januari 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Rohmat, M. Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami sampaikan naskah tesis saudara:

Nama : Maryani
NIM : 1717651018
Angkatan : 2017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Model Hubungan Masyarakat Di Raudhatul Athfal
(RA) Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.

Dengan ini kami mohon agar tesis saudara tersebut diatas, dilakukan ujian tesis.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Desember 2019
Pembimbing



Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720420 20002131 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Maryani
NIM : 1717651018
Jenjang : S-2
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis yang berjudul "Model Hubungan Masyarakat Di Raudhatul Athfal (RA) Queen Al Khadijah Gunung Simpang Cilacap" merupakan hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 19 Desember 2019

Yang menyatakan



Maryani

NIM. 1717651018

**MODEL HUBUNGAN MASYARAKAT
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) QUEEN AL KHADIJAH
GUNUNGSIMPING CILACAP**

Maryani

NIM. 1717651018

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Manajemen hubungan masyarakat di sekolah sangat berperan penting dalam memajukan sekolah tersebut. Sebab hubungan masyarakat merupakan sarana komunikasi dalam mempromosikan sekolah kepada publiknya atau konsumennya. Dengan komunikasi yang baik dapat memberi dampak yang baik pula untuk sekolah tersebut. Peran hubungan masyarakat di sekolah yaitu dengan melaksanakan fungsinya agar apa yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut tercapai.

RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap merupakan lembaga pendidikan anak usia dini naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Kabupaten Cilacap yang beralamat di Jl. Dr. Rajiman No. 99 RT 04 RW 12 kelurahan Gunungsimping kecamatan Cilacap Selatan.

RA Queen merupakan salah satu tempat pendidikan anak usia dini (PAUD) yang mempunyai visi, misi dan tujuan agar anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang islami yang mempunyai mutu pendidikan sangat baik. Tempatnya yang strategis di lingkungan pondok pesantren sangat menarik perhatian masyarakat sekitar. Hal tersebut tidak lepas pula hasil dari peran hubungan masyarakat yang difungsikan secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala RA, guru, komite dan perwakilan wali murid yang multi fungsi sebagai hubungan masyarakat di RA tersebut. Data yang terkumpul dianalisis, direduksi, disajikan deskripsinya dan ditarik kesimpulan penelitian.

Hasil dari penelitian ini terbukti bahwa model hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap dipersiapkan, dikelola dan dilaksanakan dengan baik, dengan memfungsikan staf, komite, pengurus, tokoh masyarakat dan wali murid berperan ganda sebagai hubungan masyarakat dalam mempromosikan RA tersebut sehingga visi, misi dan tujuan RA berhasil serta masyarakat tertarik untuk menjadi konsumen di RA tersebut.

Kata Kunci : Model, Hubungan Masyarakat, RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.

**COMMUNITY RELATIONSHIP MODEL
IN RAUDHATUL ATHFAL (RA) QUEEN AL KHADIJAH
GUNUNGSIMPING CILACAP**

Maryani

NIM 1717651018

Islamic Education Management Study Program

Postgraduate of the State Islamic Institute of Religion (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Public relations management in schools plays an important role in advancing the school. Because public relations is a means of communication in promoting schools to the public or consumers. Good communication can have a good impact on the school. The role of community relations in schools is to carry out their functions so that the vision, mission and goals of the school are achieved.

RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap is an early childhood education institution under the auspices of the NU Muslimat Education Foundation, which is located at Jl. Dr. Rajiman No. 99 RT 04 RW 12 Kelurahan Gunungsimping, Cilacap Selatan sub-district.

RA Queen is one of the places for early childhood education (PAUD) which has a vision, mission and goals so that children can get an Islamic education that has a very good quality of education. Its strategic location in the boarding school environment attracts the attention of the surrounding community. It is also not separated from the results of the role of community relations that function optimally.

This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. In collecting data, the writer uses observation, interview and documentation techniques. The research subjects consisted of the head of the RA, teachers, committees and representatives of student guardians who are multi-functional as community relations at the RA. The data collected was analyzed, reduced, presented the description and drawn the conclusions of the study.

The results of this study prove that the community relations model at RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap is well prepared, managed and implemented, with the functioning of staff, committees, administrators, community leaders and student guardians playing a dual role as community relations in promoting the RA so that the vision, mission and the RA's aim was successful and the community was interested in becoming consumers in the RA.

Keywords : Model, Public Relations, RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā,	b	-
ت	tā,	t	-
ث	śā,	Ś	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā,	ḥ	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā,	kh	-
د	dal	d	-
ذ	żal	ż	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā,	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā,	Ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā,	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	-

ف	fā`	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	hā`	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*.

III. Tā` marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā`ah*.

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā`*.

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh : **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*.
مُؤْنَسٌ ditulis *mu'annaś*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآنُ** ditulis *Al-Qur'ān*.

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْخَةُ** ditulis *asy-Syī'ah*.

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

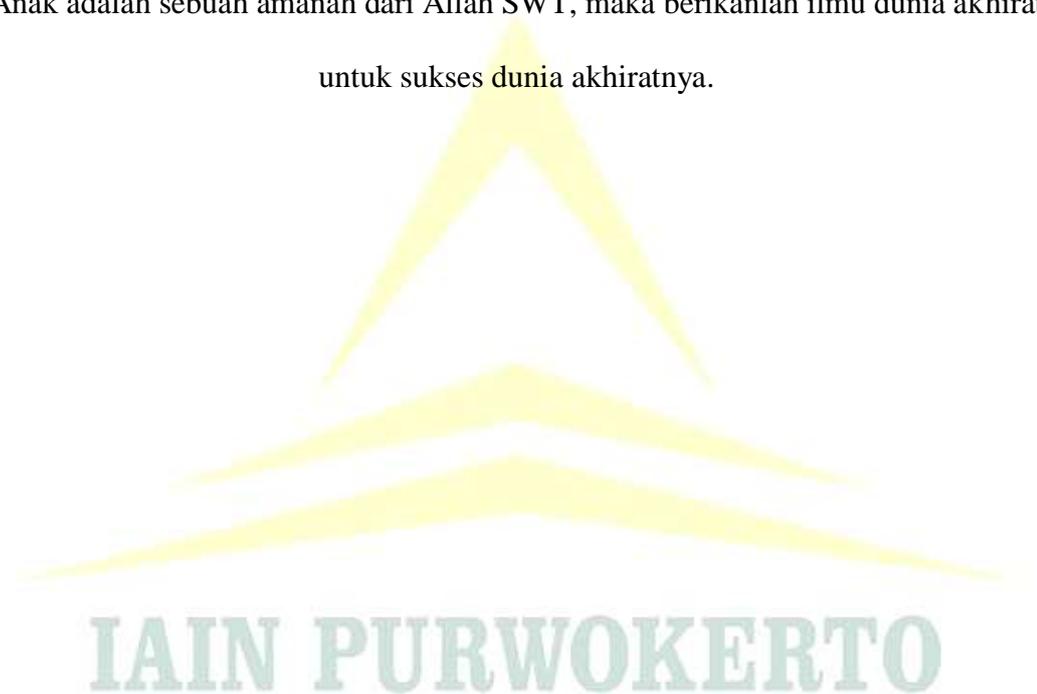
Contoh: **شَيْخُ الْإِسْلَامِ** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*.

MOTTO

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مَنْ صَدَقَ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila seorang telah meninggal dunia, maka seluruh amalnya terputus kecuali tiga, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendo'akannya.” (HR. Muslim: 1631).

Anak adalah sebuah amanah dari Allah SWT, maka berikanlah ilmu dunia akhirat untuk sukses dunia akhiratnya.



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk suami dan Ibu tercinta yang senantiasa penulis harapkan do'a dan keridoannya, serta buat anak-anak saya (Lulu, Labib dan Anak Didik RA Masyithoh Mertasinga) agar termotivasi dalam menuntut ilmu dan buat teman-teman saya (Guru di RA Masyithoh Mertasinga) yang selalu mendukung hingga terselesaikannya tesis ini. Semoga karya sederhana ini mampu menjadikan rasa bangga untukmu dan dapat menjadi saksi bermanfaatnya ilmu dan suksesnya saya dalam menempuh jenjang pendidikan S2 ini.

Aamiin.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“MODEL HUBUNGAN MASYARAKAT DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) QUEEN AL KHADIJAH GUNUNGSIMPING CILACAP”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akherat.

Dengan selesainya tesis ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas bantuan, pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus dosen pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan koreksi dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Segenap dosen dan staf administrasi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Ibu Musyrifatul `ulumi Kepala Sekolah RA Queen Al Khadijah gunungsimping Cilacap yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
6. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto.
7. Suami, Ibu, Anak-anak yang selalu memberi kekuatan,do'a, kasih sayang, cinta, pengorbanan dan motivasi yang terus terucap dan terus mengalir.

8. Ketua Pengurus RA Masyithoh Mertasinga yang telah mengizinkan saya menempuh jenjang pendidikan S2.
9. Teman-teman Pascasarjana MPI Angkatan 2017, yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, terimakasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu, sukses dan semangat untuk kalian semua. Sukses dan semangat kawan.
10. Dan pihak yang terkait dalam penyusunan tesis, terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Penulis tidak dapat memberi apapun untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat limpahan pahala, Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, Desember 2019



Marvani
NIM. 1717651018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA	DINAS
PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II MODEL HUBUNGAN MASYARAKAT	12
A. Hubungan Masyarakat	12
1. Pengertian Hubungan Masyarakat	12
2. Ruang Lingkup Hubungan Masyarakat	20
3. Tujuan Dan Fungsi Hubungan Masyarakat	21

4. Teknik-Teknik Hubungan Masyarakat Dalam Pendidikan	30
5. Prinsip-prinsip Hubungan Masyarakat	31
6. Tugas Dan Kewajiban Masyarakat.....	31
B. Model Hubungan Masyarakat	33
1. Press Agency	33
2. Public Information	35
3. Two-way Usymmetric	35
4. Two-way Symmetric	37
C. Hubungan Masyarakat Dilembaga Pendidikan.....	40
1. Jenis-Jenis Hubungan Masyarakat.....	40
2. Pendekatan dalam Manajemen Hubungan Masyarakat	41
3. Metode, Strategi dan Media Dalam Hubungan Masyarakat Di sekolah	45
4. Bentuk Partisipasi masyarakat Di Lembaga Pendidikan.....	54
5. Peran Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidkan ...	56
D. Penelitian yang Relevan	58
E. Kerangka Berfikir	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Pendekatan Dan jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	64
C. Data dan Sumber Data.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Analisis Data.....	69
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	71
G. Tahapan Penelitian.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Gambaran Umum RA Queen Al Khadijah Dunungsimping Cilacap.....	73
B. Model Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.....	83
C. Jenis-jenis Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.....	90

D. Pendekatan Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.....	95
E. Metode, Strategi Dan Media Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap...	98
F. Bentuk Partisipasi Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.....	106
G. Peran Dan Partisipasi Orang Tua Di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.....	108
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	110
A. Keimpulan.....	110
B. Implikasi.....	112
C. Saran-saran.....	112
D. Kata Penutup.....	113

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

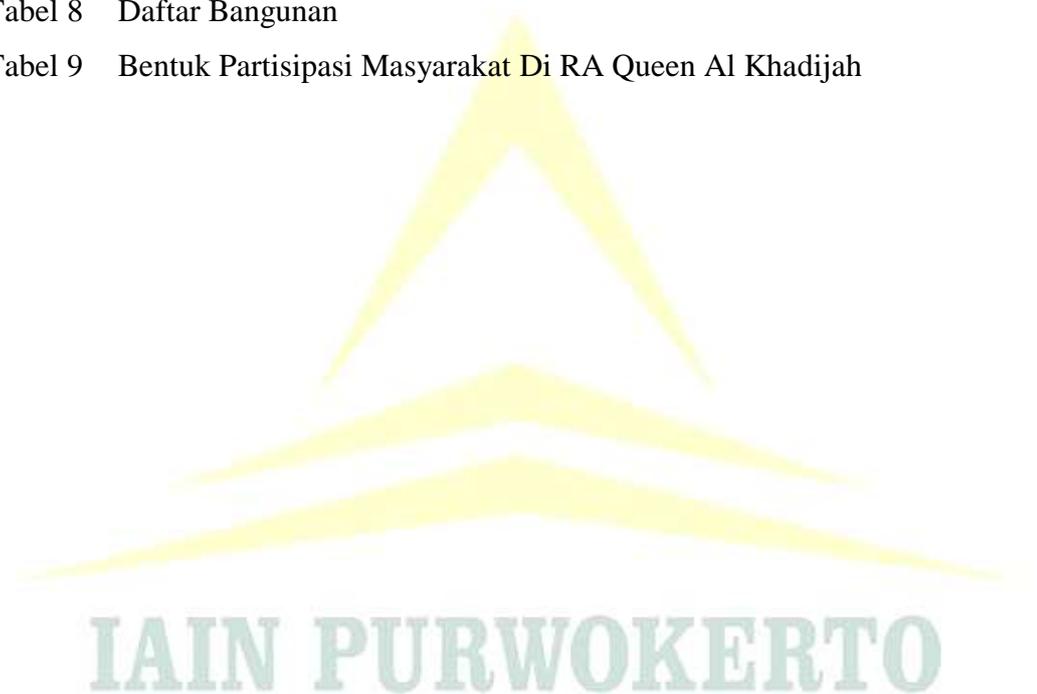
Lampiran 6 Surat Izin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 7 Dokumen Lainnya

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bentuk Partisipasi Masyarakat Di Sekolah	54
Tabel 2	Observasi	66
Tabel 3	Wawancara	67
Tabel 4	Dokumentasi	69
Tabel 5	Pengembangan Sikap	78
Tabel 6	Pengembangan Kegiatan Belajar	82
Tabel 7	Jumlah Peserta Didik	82
Tabel 8	Daftar Bangunan	83
Tabel 9	Bentuk Partisipasi Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah	106



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Berfikir	61
---------	-------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Partisipasi Dan <i>School performance</i>	85
----------	---	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor penting dalam mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Perilaku masyarakat menurut Benyamin Bloom dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dalam perilaku manusia. Mengubah perilaku ini dimulai dari mengubah cara berfikir (mind set) dari pengetahuan dan pemahamannya, selanjutnya diharapkan memiliki sikap yang positif untuk berubah, dan diwujudkan melalui perilaku nyata sebagai bentuk usaha untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik demi meningkatkan kualitas dan kesejahteraan.¹ Pendidikan adalah hak yang harus diterima oleh setiap anak. Anak usia dini merupakan usia yang sensitif, sebab di usia tersebut merupakan pembentukan karakter anak dimulai. Fase atau masa ini disebut sebagai *golden age*, karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak saat dewasa, baik dari segi fisik, mental, maupun kecerdasan. Tentu saja banyak faktor yang sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka saat usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam menentukan setiap pilihan dan langkah hidup mereka.²

Secara historis kehadiran dan perkembangan sekolah, merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari, oleh dan untuk masyarakat.³ Pendidikan berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat. Maju dan berkembangnya suatu masyarakat berkaitan erat dengan pendidikan yang ada pada masyarakat tersebut. Pendidikan akan membawa masyarakat menuju

¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm 115-116.

² Herwinda Kusuma Wardhani et.al, *Implementasi Kegiatan Cooking Day Sebagai Upaya Peningkatan Hubungan Kerjasama Antara Anak Dengan Orang Tua Dalam Konteks Pembelajaran*. (Malang: Jurnal Universitas Negeri Malang, 2017), hlm 163.

³ Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 169.

kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan yang berkeadaban. Pendidikan tidak terbatas pada ruang dan lingkup tertentu. Namun ruang lingkup pendidikan mencakup lingkungan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan bagi suatu masyarakat adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Bahkan masyarakat sendiri dipandang sebagai laboratorium dimana anak didik belajar menyelidiki dan turut serta dalam usaha-usaha masyarakat yang mengandung unsur masyarakat.⁴

Tujuan pendidikan akan tercapai jika pendidikan itu dilaksanakan dengan cara yang tepat. Hal ini dilakukan agar pendidikan berjalan sistematis dan terprogram, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dan terealisasi. Salah satu caranya adalah melalui lembaga pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan akan mempermudah masyarakat memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, yakni pendidikan yang terprogram dan terorganisir. Sehingga pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut akan dapat terpenuhi. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut, kewajiban masyarakat terhadap tujuan pendidikan sangat besar, masyarakat tidak bisa lepas tangan begitu saja. Pendidikan merupakan kewajiban dan tanggung jawab masyarakat. Sementara itu, lembaga pendidikan merupakan salah satu sarannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan erat. Keduanya harus bersinergi agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Keberadaan lembaga pendidikan dalam suatu masyarakat akan memberikan pengaruh positif pada kondisi masyarakat tersebut.

Tujuan pendidikan yang diidam-idamkan dapat tercapai dengan maksimal apabila terprogram dan terorganisir. Salah satunya melalui lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga yang dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, terarah, terprogram, sistematis dan mempunyai perpanjangan di dalam kurun waktu tertentu yaitu mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai pendidikan

⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 133.

tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan-aturan tertentu secara resmi yang telah ditetapkan oleh lembaga itu sendiri⁵

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sarana pelaksana pendidikan yang terorganisir. Akan tetapi tidak serta merta lembaga pendidikan dapat menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara utuh. Bagaimanapun pendidikan juga merupakan tanggung jawab masyarakat, sementara lembaga pendidikan hanya berfungsi sebagai sarana pelaksana pendidikan. Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan, lembaga pendidikan dan masyarakat harus saling bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Namun pada kenyataannya masih terdapat kesalahpahaman mengenai kondisi tersebut. Masyarakat seringkali beranggapan bahwa proses pendidikan cukup ditangani oleh lembaga pendidikan saja. Sehingga mereka tidak merasa mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan tersebut. Padahal peran serta masyarakat dalam pendidikan jelas tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁶

Untuk menjembatani dan memperjelas hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat, maka diperlukan fasilitator, yang dinamakan Humas (Hubungan Masyarakat). Humas (Hubungan Masyarakat) adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap

⁵ Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm 77.

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi/lembaga dan kepentingan publik.⁷

Menurut Slamet Suyanto, bahwa PAUD atau prasekolah didefinisikan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun.⁸ Sementara itu Biechler dan Snowman berpendapat bahwa pendidikan prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan kindergarten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun) sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program RA.⁹ Secara filosofis, pendidikan adalah upaya untuk membantu memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik.¹⁰

Sejalan dengan pendapat di atas, Mansur menjelaskan bahwa RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.¹¹ RA merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan sosial emosional, kecerdasan jamak (*Multiple Intelegensi*) dan berbagai macam kecerdasan yang dimiliki anak.

RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap merupakan lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini yang didirikan oleh tokoh-tokoh

⁷ Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat* (Bogor: Ghalia, 2004), hlm 15.

⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm 33.

⁹ Soemarti Patmono Dewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 19.

¹⁰ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta : Pustaka Pejajar, 2014), hlm 6.

¹¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm 37

masyarakat pada tahun 2010. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA tersebut, sebab RA tersebut secara umum keadaan fisik dan lingkungan cukup aman dan kondusif, namun untuk fasilitas pembelajaran masih kurang memadai. Hal ini terjadi karena sumber dana yang masuk selama ini hanya dari wali murid yang peduli pendidikan dan kurangnya kerjasama antara lembaga, pengurus/yayasan, komite, wali murid dan masyarakat setempat. Keadaan ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak bisa maksimal, sehingga hasil belajar anak didik belum sesuai harapan guru maupun orang tua sebagai *user* pendidikan. RA tersebut mengalami berbagai hambatan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam memenuhi sarana prasarana demi ketercapaiannya tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber dana dan kerjasama antara RA dengan wali murid, masyarakat dan organisasi sekitar (kerjasama lembaga RA dengan masyarakat belum terjalin dengan baik) Sedangkan tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan terus berlanjut. Bahkan sering pula masyarakat membandingkan mutu pendidikan RA satu dengan RA lainnya. Daya saing pendidikan semakin meningkat sehingga RA tersebut perlu adanya hubungan yang baik antara RA dengan stakeholder yang nantinya berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pendidikan dan perkembangan RA tersebut. Namun upaya yang dilakukan oleh RA tersebut seringkali luput dari perhatian masyarakat, penyampaian informasi kepada masyarakat dianggap bukan tugas utama RA. Tugas utama RA adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan RA tersebut tidak mempunyai orang yang bertugas khusus untuk menyampaikan informasi sekolah terhadap masyarakat. Padahal menginformasikan apa yang dilakukan RA kepada masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan mutu RA agar tingkat kepercayaan masyarakat semakin tinggi. Tanpa adanya seseorang yang khusus untuk menginformasikan program atau kegiatan sekolah kepada masyarakat, akhirnya berbagai permasalahan dan pandangan tentang pendidikan terus bermunculan, sehingga membuat banyak lembaga

pendidikan merasa berat untuk melangkah dalam memperbaiki pendidikan.¹² Dan sekolah/madrasah sebagai salah satu unit pelaksana pendidikan harus dapat menjalin kerjasama yang baik dari segi pemikiran, tenaga, pembiayaan, serta pemecahan masalah yang dihadapi madrasah dengan masyarakat.¹³ Dalam menjalin kerjasama itu tentunya membutuhkan kehumasan untuk mengatasinya, hubungan masyarakat diharapkan dapat memainkan peran dalam membantu menangani beberapa permasalahan pendidikan yang dihadapi sekarang. Khususnya di RA Queen Al Khadijah Gunung Simpang Cilacap. Sebab masyarakat sangat berpengaruh dalam pengembangan pendidikan dan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, harus ada hubungan yang harmonis antara RA dengan masyarakat. Hubungan yang harmonis akan terwujud apabila ada saling pengertian antara RA, orang tua, dan masyarakat serta lembaga-lembaga lain yang ada dalam masyarakat, termasuk dunia kerja. Setiap unsur mempunyai peran masing-masing, sehingga membentuk satu kesatuan dalam sebuah sistem masyarakat, seperti pihak RA, masyarakat, dan pemerintah yang berperan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Masyarakat dituntut untuk berpartisipasi aktif agar dapat lebih memahami, membantu, dan mengontrol proses pendidikan agar proses dan hasil pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu, dengan adanya Model Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah diharapkan mampu membantu perkembangan RA. RA tersebut menuugaskan kepada semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta wali murid untuk dapat menginformasikan program-program dan kegiatan RA agar sampai ke masyarakat.

Adapun kontribusi yang diberikan oleh RA kepada masyarakat, dan sebaliknya, kontribusi masyarakat yang diberikan kepada RA; 1. Kontribusi RA Terhadap Masyarakat; a. Dalam rangka meningkatkan kesadaran tentang

¹² Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm 3-4.

¹³ Depdiknas RI., *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Program Guru Bantu-Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 4.

pentingnya pendidikan untuk anak usia dini, Lembaga RA tersebut mengadakan Pengajian/pendidikan rutin setiap bulan untuk wali murid. b. Mengikutsertakan wali murid dikegiatan karnaval dalam rangka memperingati HUT RI di setiap tahunnya. c. Mengikutsertakan wali murid dan masyarakat sekitar serta organisasi yang ada di lingkungan RA dikegiatan jalan sehat berhadiah dalam rangka harlah RA disetiap tahunnya. d. Mengikutsertakan Wali murid pada acara lomba-lomba yang didalamnya terbentuk kerjasama antara anak dan wali murid agar anak dan orang tua bisa saling membantu dalam melaksanakan lomba tersebut. e. Mengikutsertakan sebagian pengurus komite dan sebagian wali murid dalam acara kunjungan ke instansi-instansi pemerintah, museum, dan tempat-tempat wira usaha yang ada di kabupaten cilacap. f. Mengundang narasumber dari instansi pemerintah sekitar dalam kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. 2. Kontribusi Masyarakat Terhadap RA; a. Masyarakat dan wali murid turut serta dikegiatan karnaval dalam rangka HUT RI di setiap tahun dengan memakai baju bineka tunggal ika. b. Implementasi kegiatan cooking day kerjasama antara paguyuban wali murid, anak dan komite RA serta wali kelas RA. c. Kontribusi dana dan bingkisan hadiah dari wali murid, masyarakat sekitar dan instansi atau organisasi terdekat dalam memeriahkan harlah RA di setiap tahunnya. d. Kontribusi materiil maupun non materiil dalam pembangunan gedung RA. e. Ikut serta dalam kegiatan jum`at bersih di RA. f. Menjadi narasumber dalam kegiatan sehari bersama ayah atau ibu.¹⁴

Masyarakat sangat berperan penting dalam penyelenggaraan dan pembangunan pendidikan. Hal itu tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 6 ayat 2 dinyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pasal 8 menyebutkan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Pasal 9 menyebutkan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam

¹⁴ Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm 25-26.

penyelenggaraan pendidikan. Bab XV pasal 54 ayat 1 menyebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan.¹⁵ Pemerintah memberikan kebebasan untuk mengelola dan memberdayakan potensi RA nya masing-masing. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberdayakan daerah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dalam segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan dan sebagai upaya untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.¹⁶

Usaha dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan, diperlukan wadah yang dapat mengakomodasi pandangan, aspirasi, dan potensi masyarakat, sekaligus dapat menjamin terwujudnya demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu wadah tersebut adalah komite RA di tingkat satuan pendidikan.

Model hubungan masyarakat yang baik di RA Queen Al Khadijah mampu mengembangkan lembaganya hingga mayoritas masyarakat sekitar bahkan masyarakat di luar kecamatan menjadi konsumen lembaga tersebut. Dengan model hubungan masyarakat RA Queen Al Khadijah bukan hanya mendapatkan bantuan pendanaan saja, termasuk kerjasama dalam proses kegiatan belajar mengajar contohnya beberapa tokoh masyarakat menjadi narasumber saat kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam mengenai model hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap. Sehingga penulis mengajukan judul penelitian “Model Hubungan Masyarakat RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap”.

¹⁵ Faturrahman, *Kemitraan Pendidikan* (Yogyakarta, 2012), hlm 7.

¹⁶ DepdikNas, *Kurikulum 2004* (Jakarta, 2004), hlm 12.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dengan berkembangnya zaman, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan adalah kebutuhan pokok bagi manusia/masyarakat agar dapat mengikuti perkembangan yang ada.
2. Sekolah mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap kebutuhan masyarakat dalam pendidikan.
3. Kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang sangat beragam dapat terpenuhi jika pendidikan terus ditingkatkan.
4. Permasalahan dan tantangan mutu antar lembaga pendidikan semakin tinggi, maka humas sekolah harus dapat menangani dan mencari solusi pada setiap permasalahan pendidikan agar hasil dan mutu pendidikan di sekolah tersebut semakin meningkat.
5. Pentingnya hubungan masyarakat demi tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan serta dalam mengembangkan lembaga pendidikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti membatasi penelitian pada pentingnya Hubungan Masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang kemudian diuraikan dalam 3 batasan yaitu :

- a. Penelitian ini difokuskan pada model hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.
- b. Model hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.
- c. Lokasi penelitian ini adalah RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Model Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap ?
- b. Siapakah yang berperan dalam hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap ?
- c. Bagaimana Bentuk Keberhasilan Model Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui Lebih Dalam Model Hubungan Masyarakat RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.
- b. Mengetahui Bentuk Keberhasilan Model Hubungan Masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data tentang Model Hubungan Masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.
- 2) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi penelitian selanjutnya khususnya pascasarjana prodi Manajemen Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan hasil pendidikan melalui model hubungan masyarakat.

- 2) Dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan kepala RA lain dalam mengembangkan lembaganya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, halaman nota pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, dan daftar isi.

Bagian utama meliputi Bab Satu berisi pendahuluan, yang pokok pikirannya terdiri atas: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, telaah pustaka, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* Berisi tentang landasan teori atau kajian teori yang pertama mengenai manajemen hubungan masyarakat.

Bab *Ketiga* membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *Keempat* merupakan hasil dari penelitian yang terdiri dari sub pertama tentang RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, dan kebijakan mutu, keadaan siswa, guru dan karyawan, keadaan saran dan prasarana, program spesial. Sub kedua adalah penyajian dan analisis data tentang manajemen hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.

Bab *Kelima* merupakan penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MODEL HUBUNGAN MASYARAKAT

A. Hubungan Masyarakat

1. Pengertian Hubungan Masyarakat

Istilah hubungan masyarakat atau *public relations* pertama kali dikemukakan oleh Presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson, pada tahun 1807. Pada saat itu yang dimaksud *public relations* adalah *foreign relations* atau hubungan luar negeri.¹⁷

Frank Jefkins memberikan definisi *Public Relation* dengan sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.¹⁸

Dalam pelaksanaan, fungsi *Public Relations*, masyarakat dipandang memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan sekolah, yaitu sebagai satu kesatuan dengan sekolah yang memberikan manfaat atau timbal balik. Hubungan timbal balik ini bukan berarti bahwa masyarakat adalah kumpulan orang yang saling berbagi dalam memanfaatkan suatu fasilitas. Lebih jauh masyarakat adalah sekelompok sosial yang saling berinteraksi.

Banyak orang memaknai hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dalam arti sempit yaitu hubungan kerja sama yang hanya hubungannya dengan mendidik anak belaka. Padahal hubungan masyarakat adalah suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *goodwill*, kepercayaan, dan penghargaan dari public suatu badan khususnya dan masyarakat pada umumnya.¹⁹ Hubungan

¹⁷ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm 12.

¹⁸ Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta : Erlangga, 1995), hlm 8.

¹⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Ar Ruzz Media, 2016), hlm 277.

sekolah dengan masyarakat dapat juga diartikan sebagai hubungan timbal balik antara sekolah dengan warga masyarakat.²⁰

Hubungan masyarakat mempunyai banyak pengertian. Diantaranya sebuah penjelasan dari Oemi Abdurrahman bahwa hubungan masyarakat adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari pihak suatu badan atau lembaga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.²¹

Penjelasan lain tentang hubungan masyarakat, hubungan masyarakat berasal dari dua kata yaitu hubungan yang berasal dari kata hubung yang berate bersambung atau berangkai antara yang satu dengan yang lain. hubungan adalah keadaan berhubungan. Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama dalam suatu tempat untuk mencapai tujuan bersama dalam ikatan-ikatan. Dengan demikian suatu hubungan terdapat sambungan atau rangkaian yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Dalam konteks social hal tersebut diistilahkan relasi. Jadi hubungan secara sederhana dapat diartikan sebagai relasi antar individu dengan individu lain, antar individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Relasi terbentuk karena adanya kesamaan tujuan dan kepentingan.

Hubungan masyarakat yang menekankan pada tanggung jawab penyampaian kepada publik dipegang oleh Public Relation News.

“Public relation is the management function which evaluates public attitudes, identifies the policies and procedures of an individual organization with the public interest and plans executes a program action to earn public understanding and acceptance.”

Hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengevaluasi kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur seorang individu atau sebuah organisasi/lembaga berdasarkan kepentingan publik, yang

²⁰ Maman Sutarman, dkk, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung, Pustaka Setia, 2016) hlm 205.

²¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 154.

menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.

Sedangkan IPRA(International Public Relation Association) mendefinisikan hubungan masyarakat adalah²² :

“Public relation is a management function of continuing and planned character, through which public and private organizations and institutions seek to win and retain the understanding, sympathy, and support of those with whom they are or may be concerned by evaluating public opinion about themselves, in order to achieve by planned and more efficient fulfillment of their common interest.”

Hubungan masyarakat dirumuskan oleh Cultip Center and Broom sebagai fungsi manajemen yang mengidentifikasi, menjaga dan membangun hubungan yang saling memberi manfaat antara organisasi/lembaga dengan publiknya yang menjadi landasan keberhasilan organisasi/lembaga.

Hubungan masyarakat menurut Fraser P. Seitel²³, dikutip oleh Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto adalah :

“Public relation is distinctive management function which help establish and maintain mutual lines of communication, understanding, acceptance, and cooperation between and organization, and its public, involves the management of problems or issue, helps management to keep informed on and responsive to public opinion, defines emphasiszesteh responsibility of management to serve the public interest helps management keep abstract of and effectively utilize change, serving as an early warning system to help anticipate trends, and use research and sound and ethical communication techniques as its principal tool`s.”

Kerjasama antara organisasi/lembaga dengan publiknya dan ikut terlibat dalam mengatasi masalah-masalah atau isu-isu manajemen. Hubungan masyarakat membantu manajemen dalam menyampaikan informasi dan tanggap terhadap opini public. Hubungan masyarakat secara efektif membantu manajemen memantau berbagai perubahan.

²² Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, Cet. I, 2009), hlm 144

²³ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

Dengan definisi lain hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang bertugas mengidentifikasi, menjaga hubungan baik antara organisasi/lembaga dengan masyarakat melalui pencitraan public, menyusun program dan kebijakan serta mengevaluasi baik kedalam maupun keluar yang berkaitan dengan individu maupun organisasi/lembaga untuk mendapatkan simpati dan penerimaan public dan memberi manfaat atas hubungan tersebut.

Berdasarkan deskripsi di atas maka hubungan masyarakat dapat diartikan sebagai relasi antar individu ataupun antar kelompok pada suatu tempat yang dijalin untuk mencapai tujuan yang sama.²⁴

Hubungan masyarakat menurut persatuan para ahli dan praktisi public relations (humas) yang menjadi satu dalam Internasional Public Relations Assosiation (IPRA) memberikan definisi kinerja public relations (humas) adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan penerangan dan tanggapan dalam hubungannya dengan opini publik; menetapkan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum; menopang manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan yang dini dalam membantu kecenderungan dan melakukan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.²⁵

Olusegun mendefinisikan hubungan masyarakat dengan mengutip rumusan dari British Institute of Public Relations (BIPR), dan dikutip lagi oleh Yosol Iriantara yaitu “Upaya yang disengaja dan berkelanjutan untuk membangun dan memelihara saling pengertian antara organisasi/sekolah

²⁴Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah*(Gava Media, Yogyakarta, 2019) , , hlm 55

²⁵Nasution Zulkarnain, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan* (Malang : UMM Pres, 2006,) hlm 23.

dan public-publiknya”. Definisi ini menunjukkan bahwa hubungan masyarakat itu berkaitan dengan membangun atau memelihara saling pengertian antara organisasi/sekolah dengan publiknya.²⁶

Hubungan masyarakat sebagai fungsi manajemen yang mengidentifikasi, membangun dan menjaga hubungan saling memberi manfaat dan pengakuan bahwa keberhasilan sekolah juga bergantung pada publik sekolah tersebut.

Hubungan masyarakat bertugas menciptakan citra positif sekolah terhadap publiknya, yaitu citra baik, iktikad baik, saling pengertian, saling menghargai, saling mempercayai dan juga saling toleransi.

Dari uraian pengertian diatas Humas yang merupakan kepanjangan dari Hubungan Masyarakat merupakan sebuah wadah bagi sebuah organisasi atau instansi sebagai mediasi dan sarana informasi, komunikasi yang menghubungkan kedua belah pihak sehingga terjadi keharmonisan hubungan dan keuntungan sesuai dengan yang diinginkan bersama.

Dari definisi di atas terdapat beberapa hal pokok kehumasan yaitu:

- a. Hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen, sehingga pada manajemen apapun aka nada humas.
- b. Komunikasi terencana antara sekolah dan public-publiknya.
- c. Relasi yang saling memberi keuntungan antara sekolah dan publiknya.
- d. Relasi organisasi dan public dibangun dan dipelihara melalui komunikasi yang terencana dan dirancang dengan baik.
- e. Public-publik sekolah merupakan sumber keberhasilan sekolah.
- f. Visi kehumasan adalah membangun saling pengertian demi tercapainya tujuan yang sama.

Agar hubungan masyarakat berjalan dengan baik, harus ada pemegang kepentingan atau dulu disebut stakeholder. Stakeholder pada awalnya digunakan dalam dunia usaha, istilah ini berasal dari bahasa

²⁶ Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm 5.

inggris terdiri atas dua kata ; *stake* dan *holder*. *Stake* berarti *to give support to* / pancang , *holder* berarti pemegang. Jadi stakeholder adalah siapapun yang memiliki kepentingan dari sebuah usaha. Stakeholder dapat berfungsi sebagai “tokoh kunci” atau “*key person*” dan merupakan orang yang menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya, seperti : Kepala Desa/Lurah, Ketua RT, Ketua Adat, Ustadz/Kyai.²⁷

Dengan berjalannya waktu, kelembagaan dianjurkan dibentuk untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam memajukan pendidikan, menurut UU No 20 Tahun 2003, pasal 56 adalah berupa Dewan Pendidikan, dan komite sekolah. Ketua dan anggota kedua lembaga tersebut dapat digolongkan sebagai Stakeholder.

Dalam buku *Cultivating Peace*, Ramizes mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai *stakeholder* ini. Beberapa definisi yang penting dikemukakan yaitu :

- a. Freeman (1984) yang mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.
- b. Biset (1998) secara singkat mendefinisikan *stakeholder* merupakan orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan. *Stakeholder* ini sering diidentifikasi dengan suatu dasar tertentu sebagaimana dikemukakan Freeman (1984), yaitu dari segi kekuatan dan kepentingan relatif *stakeholder* terhadap isu, Grimble and Wellard (1996), dari segi posisi penting dan pengaruh yang dimiliki mereka.
- c. *Stakeholder* adalah kelembagaan yang dianjurkan dibentuk untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam memajukan pendidikan, dan komite sekolah.

Definisi lain dari *stakeholder* adalah pemegang atau pemangku kepentingan. Orang per orang atau kelompok tertentu yang mempunyai

²⁷ Yosol Iriantara, *Manajemen Humas ...* 33-36.

kepentingan apa pun terhadap sebuah obyek disebut *stakeholder*.²⁸ Jadi *stakeholder* pendidikan dapat diartikan sebagai orang yang menjadi pemegang dan sekaligus pemberi support terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan. Dengan Perkataan lain *stakeholder* adalah orang-orang atau badan yang berkepentingan langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah.²⁹

Hubungan masyarakat juga berhubungan erat dengan komunikasi, hal ini sejalan dengan pendapat Frank Jefkins yang telah dikutip oleh Olusegun³⁰ menyatakan bahwa hubungan masyarakat dibangun dengan semua jenis dan bentuk komunikasi yang terencana, baik komunikasi kedalam maupun keluar organisasi/lembaga, saling pengertian antara organisasi/lembaga dengan publiknya untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa devinisi hubungan masyarakat di atas, ada beberapa hal pokok dalam hubungan masyarakat yaitu :

- a. Hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen maka pada manajemen apapun pasti ada hubungan masyarakat.
- b. Komunikasi terencana antara organisasi/lembaga dengan publiknya.
- c. Kerjasama yang saling memberi manfaat antara organisasi/lembaga dengan publiknya.
- d. Kerjasama yang dibangun oleh organisasi/lembaga dengan publiknya dan dipelihara melalui komunikasi yang terencana dan dirancang dengan baik.
- e. Publik organisasi/lembaga adalah sumber keberhasilan organisasi/lembaga
- f. Tujuan hubungan masyarakat adalah membangun saling pengertian antara organisasi/lembaga dengan publiknya.

Lima prinsip yang melekat pada hubungan masyarakat adalah :

²⁸ Yosol Iriantara, *Manajemen Humas ...* 34.

²⁹ Yosol Iriantara, *Manajemen Humas ...* 37.

³⁰ Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2007), hlm 13.

- a. komunikasi yang jujur untuk memperoleh kredibilitas.
- b. keterbukaan dan konsistensi terhadap tindakan dan kepercayaan.
- c. tindakan yang jujur untuk mendapatkan hubungan timbal balik dan goodwill(kemauan baik).
- d. komunikasi dua arah dilakukan dengan kontinyu untuk mencegah pengecualian dan untuk membangun hubungan.
- e. evaluasi penelitian dan lingkungan untuk menentukan tindakan dan penyesuaian yang diperlukan agar hubungan hubungan social selalu harmonis.

Sedangkan model menurut kamus bahasa Indonesia adalah pola atau ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.³¹ Model juga dapat diartikan sebagai gambaran atau deskripsi yang dirancang untuk mewakili kenyataan. Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani, , model adalah suatu pola hubungan yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu aktivitas.³²

“Model dapat dipahami sebagai (1) suatu tipe atau desain (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati (3) suatu sistem asumsi –asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa (4) suatu desain yang sederhana dari suatu system kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, dan (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya. Berdasarkan pengertian-pengertian hubungan masyarakat di atas, maka model hubungan masyarakat dapat diartikan suatu pola hubungan yang dirancang dan dijadikan sebagai acuan oleh pihak sekolah dalam melakukan kegiatan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat agar visi, misi dan tujuan sekolah dapat tercapai secara maksimal.”³³

³¹ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm 751.

³² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen* , 59

³³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005), hlm. 175.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan model hubungan masyarakat di sekolah adalah suatu pola hubungan yang dijadikan sebagai acuan oleh pihak sekolah dalam melakukan kegiatan komunikasi, koordinasi, dan kerjasama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan sekolah.³⁴

2. Ruang Lingkup Hubungan Masyarakat

Ruang secara bahasa dapat diartikan rongga yang berbatas sedangkan ruang lingkup dapat diartikan sebagai subjek-subjek yang terkakup.³⁵

Hubungan masyarakat mempunyai ruang lingkup (*scope*) kegiatan yang menyangkut manusia (publik, masyarakat, khalayak) baik di dalam maupun di luar.

Dari uraian di atas maka ruang lingkup hubungan masyarakat dapat diartikan di sekolah dapat diartikan sebagai subjek-subjek yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Subjek-subjek tersebut merupakan sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, yaitu :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru/tenaga pendidik
- c. Staf tenaga kependidikan
- d. Peserta didik
- e. Komite
- f. Pengurus
- g. Wali Murid

Semua subjek tersebut dapat disebut sebagai warga pendidikan. Warga pendidikan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

- 1) Warga pendidikan internal yaitu pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah (guru, staf, komite, peserta didik)

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen* , 59

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen* , 55

- 2) Warga pendidikan eksternal yaitu pihak-pihak yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah (pengurus, wali murid, masyarakat)

3. Tujuan Dan Fungsi Hubungan Masyarakat

a. Tujuan Hubungan Masyarakat

Secara umum hubungan RA dengan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan mutu pendidikan, sehingga masyarakat dapat merasakan dampak langsung dari peningkatan mutu dari pendidikan berupa meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik. Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai sebagai pengguna jasa pendidikan.³⁶

Adapun tujuan kongrit dari hubungan masyarakat dengan sekolah antara lain adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik
- b. Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini
- c. Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai sebagai pengguna jasa pendidikan.³⁷

Untuk membantu pemahaman tentang makna dari hubungan sekolah dan masyarakat maka oteng (Administrasi dan Supervisi Pendidikan) mengungkapkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan dalam :

³⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 280.

³⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hl m 280

- 1) Mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan sasaran-sasaran dari sekolah
- 2) Menilai program sekolah dalam kata-kata kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi
- 3) Mempersatukan orang tua murid dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik
- 4) Mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan
- 5) Membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah
- 6) Memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah
- 7) Mengerahkan bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan peningkatan program sekolah.³⁸

Dari ungkapan tersebut di atas bahwa tujuan hubungan masyarakat pada dasarnya sama dengan program hubungan masyarakat, namun uraian tersebut hanya berfokus pada sekolah belum kepada public sekolah baik public internal maupun publik eksternal.

b. Fungsi Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat pada hakikatnya adalah suatu bentuk komunikasi. Sedangkan komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia atau antara manusia dengan suatu kelompok organisasi/lembaga. Komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, bukan hanya sebagai bentuk pertukaran berita dan peran akantetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Maka komunikasi mempunyai fungsi dalam sistem sosial yaitu sebagai berikut:³⁹

- 1) Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap

³⁸ Yosol Iriantara, *Manajemen Humas ...* 28.

³⁹ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm 9.

kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

- 2) Sosialisasi: penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di masyarakat.
- 3) Motivasi: menjelaskan setiap tujuan masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- 4) Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan buktibukti yang relevan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
- 5) Pendidikan : pengalihan ilmu pengetahuan sekaigus mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan ketrampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- 6) Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu serta membangun imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetikanya.
- 7) Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, olah raga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- 8) Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal, mengerti dan menghargai kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain.

Adapun fungsi-fungsi komunikasi dalam tatanan sosial menggambarkan bahwa komunikasi memegang peran penting dalam sebuah hubungan masyarakat. Komunikasi dapat dinilai sebagai hubungan masyarakat melalui karakteristik di bawah ini :

- 1) Adanya komunikasi yang sifatnya dua arah
- 2) Komunikasi terencana
- 3) Komunikasi berorientasi pada organisasi atau lembaga
- 4) Sasaran komunikasi adalah publik

Para ahli hubungan masyarakat menyimpulkan bahwa hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang bertugas mengevaluasi sikap public dan menangani isu-isu sehingga organisasi/lembaga dapat beradaptasi dengan public dalam membentuk citra positif organisasi/lembaga mengenai citra baik (*good image*), itikad baik (*goodwill*), saling pengertian (*mutual understanding*), saling mempercayai (*mutual confidence*), saling menghargai (*mutual appreciations*), dan toleransi (*tolerance*).

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional itu dituntut kode etik tertentu.⁴⁰ Manajemen merupakan serangkaian kegiatan proses kerjasama suatu organisasi dalam pencapaian tujuan yang wilayah pembahasannya sangat luas.⁴¹

⁴⁰ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2006), hlm 8.

⁴¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 224.

Terry berpendapat bahwa, manajemen adalah merupakan proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain (the management is the process of getting thing done by the effort of other people). Berdasarkan pengertian tersebut pengertian manajemen menurut Terry dapat ditarik benang merah bahwa pada kegiatan manajemen ada pihak yang bertindak sebagai pengelola dan ada pihak yang dikelola oleh pengelola agar melakukan berbagai usaha untuk mencapai suatu tujuan.⁴²

Hubungan Masyarakat sebagai fungsi manajemen pendidikan yaitu :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada hakikatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapainya.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengertian pengorganisasian secara umum, pertama, diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota sehingga tujuan organisasi dapat dipercayai secara efektif.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah suatu fungsi manajemen yang sangat penting sebab tanpa fungsi ini, maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

menurut Sukanto Reksohadiprodjo, pengawasan adalah usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana.⁴³

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media 2015), hlm. 119.

⁴³ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2006), hlm 19-25.

Sedangkan menurut Zulkarnain Nasution fungsi hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media/pers) kepada pimpinan lembaga publik intern (dosen/guru, karyawan dan mahasiswa/siswa).
- b. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitandengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini hubungan masyarakat bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti: menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.
- c. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.⁴⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi humas di lembaga pendidikan adalah menumbuh dan mengembangkan hubungan yang harmonis melalui komunikasi dengan menggunakan media antara sekolah dengan publiknya, baik *intern* (dosen/guru, karyawan, mahasiswa/siswa) maupun *ekstern* (orang tua mahasiswa/orang tua siswa, masyarakat, instansi lain) dalam rangka mempublikasikan kegiatan humas di lembaga pendidikan sehingga menciptakan suatu opini, citra dan reputasi yang positif terhadap lembaga pendidikan tersebut serta fungsi humas pada lembaga pendidikan kedepan dituntut selalu profesional dalam mengelola informasi sehingga terwujudnya citra positif pada lembaga, sebab itu peran komunikasi sangatlah penting. Pentingnya hubungan masyarakat pendidikan dapat di terangkan sebagai berikut :

- 1) Hubungan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan karena memiliki

⁴⁴ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang : UMM Perss, 2006), hlm 28

sarana untuk mengenalkan diri kepada masyarakat luas tentang apa yang sedang dan akan dikerjakan.

- 2) Hubungan masyarakat merupakan alat untuk menyebarkan gagasan kepada orang lain.
- 3) Hubungan masyarakat dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh bantuan yang diperlukan dari orang atau badan lain.
- 4) Hubungan masyarakat mendorong usaha seseorang untuk atau suatu badan untuk membuka diri agar diberi masukan dengan kritik dan saran dari orang lain.
- 5) Hubungan masyarakat memenuhi keingintahuan manusia dalam rangka memenuhi naluri untuk selalu berkembang.⁴⁵

Pada era global dimana segala sesuatunya sudah meningkat lebih cepat baik dalam masalah pendidikan maupun teknologi akan menciptakan perubahan-perubahan pada aspek kehidupan. Oleh karena itu lembaga pendidikan juga harus mampu menyeimbangi perubahan tersebut. Pada era global lembaga pendidikan juga harus berani menghadapi persoalan global yang mungkin timbul akibat adanya perubahan pada aspek kehidupan masyarakat, khususnya mengantisipasi opini negatif dari masyarakat. Untuk menghadapi persoalan global dan mengantisipasi opini negatif suatu lembaga pendidikan memerlukan Hubungan masyarakat yang berfungsi sebagai manajemen. Adapun fungsi lain hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan antara lain :

- 1) Hubungan masyarakat harus mampu menjadi mediator komunikasi dalam sebuah lembaga pendidikan, baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media/pers).
- 2) Menciptakan dan mendukung serta menunjang kegiatan yang dilakukan untuk proses mempublikasikan lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas berfungsi untuk memasarkan atau mempromosikan lembaga pendidikan.

⁴⁵ Suharsimi arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Aditya Media,2012) , hlm . 353.

- 3) Menjaga hubungan baik dengan masyarakat atau publik intern, serta menciptakan image positif pada lembaga pendidikannya. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat dilakukan guna untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Mengenai konsep fungsional humas, Scott M. Cutlip dan Allen Center dalam bukunya, *Effective Public Relations*, memberikan penjelasan sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Memudahkan dan menjamin arus opini yang bersifat mewakili dari organisasi dapat dipelihara keserasiannya dengan ragam kebutuhan dan pandangan-pandangan publik tersebut.
- 2) Menasihati manajemen mengenai jalan dan cara menyusun kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi untuk dapat diterima secara maksimal oleh publik.
- 3) Merencanakan dan melaksanakan program-program yang dapat menimbulkan penafsiran yang menyenangkan terhadap kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi humas di lembaga pendidikan adalah menumbuh dan mengembangkan hubungan yang harmonis melalui komunikasi dengan menggunakan media antara sekolah dengan publiknya, baik *intern* (guru, karyawan, siswa) maupun *ekstern* (orang tua siswa, masyarakat, instansi lain) dalam rangka mempublikasikan kegiatan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan sehingga menciptakan suatu opini, citra dan reputasi yang positif terhadap lembaga pendidikan tersebut serta fungsi hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan kedepan dituntut selalu profesional dalam mengelola informasi sehingga terwujudnya citra positif pada lembaga, sebab itu peran komunikasi sangatlah penting. Pentingnya hubungan masyarakat pendidikan dapat di terangkan sebagai berikut :

⁴⁶ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 34.

- 1) Hubungan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan karena memiliki sarana untuk mengenalkan diri kepada masyarakat luas tentang apa yang sedang dan akan dikerjakan.
- 2) Hubungan masyarakat merupakan alat untuk menyebarkan gagasan kepada orang lain.
- 3) Hubungan masyarakat dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh bantuan yang diperlukan dari orang atau badan lain.
- 4) Hubungan masyarakat mendorong usaha RA untuk membuka diri agar diberi masukan dengan kritik dan saran dari orang lain.
- 5) Hubungan masyarakat memenuhi keingintahuan manusia dalam rangka memenuhi naluri untuk selalu berkembang.⁴⁷

Pada era global dimana segala sesuatunya sudah meningkat lebih cepat baik dalam masalah pendidikan maupun teknologi akan menciptakan perubahan-perubahan pada aspek kehidupan. Oleh karena itu RA juga harus mampu menyeimbangi perubahan tersebut. Pada era global RA juga harus berani menghadapi persoalan global yang mungkin timbul akibat adanya perubahan pada aspek kehidupan masyarakat, khususnya mengantisipasi opini negatif dari masyarakat. Untuk menghadapi persoalan global dan mengantisipasi opini negatif suatu RA memerlukan hubungan masyarakat sebagai fungsi manajemen.

Fungsi hubungan masyarakat pada RA antara lain :

- a) Hubungan masyarakat harus mampu menjadi mediator komunikasi di RA, baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media/pers).
- b) Menciptakan dan mendukung serta menunjang kegiatan yang dilakukan untuk proses mempublikasikan RA. Dalam hal ini

⁴⁷ Suharsimi arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen* 353.

hubungan masyarakat berfungsi untuk memasarkan atau mempromosikan RA tersebut.

- c) Menjaga hubungan baik dengan masyarakat atau publik intern, serta menciptakan image positif RA. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat dilakukan guna untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

4. Teknik - Teknik Hubungan Masyarakat Dalam Pendidikan

Hubungan masyarakat dalam satuan pendidikan RA dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan bentuk yang tentunya disesuaikan dengan kondisi masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian untuk menghadapi berbagai ragam masyarakat membutuhkan teknik tersendiri, agar proses hubungan masyarakat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun teknik dalam hubungan masyarakat dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- a. Teknik hubungan masyarakat dengan kata-kata (lisan dan tulisan).
- b. Teknik hubungan masyarakat dengan perbuatan/peragaan.
- c. Teknik terpadu (kata-kata dan perbuatan).

Adapun untuk mengkonstruksikan antara teknik dengan bentuk hubungan masyarakat secara operasionalnya, bahwa teknik kata-kata (lisan dan tulisan) dapat dilakukan antara lain dengan kontak melalui kunjungan rumah, panggilan orang tua, pertemuan atau rapat wali murid, buku penghubung, buku tata tertib, surat, brosur, buletin dan lain sebagainya. Sedangkan teknik perbuatan dapat dilakukan melalui bakti sosial, karya wisata, pertunjukan, pameran dan lain sebagainya. Dan teknik perpaduan antara keduanya dapat dilakukan melalui silaturahmi, iklan atau menampilkan kegiatan sekolah di televisi atau radio dan sebagainya.⁴⁸

⁴⁸ Maman Sutarnan, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), hlm 211.

5. Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat

Prinsip hubungan masyarakat memiliki peranan sebagai dasar dan asas tindakan-tindakan dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Prinsip hubungan masyarakat bertujuan agar pola-pola hubungan masyarakat terjalin dengan baik dan. Adapun prinsip-prinsip hubungan masyarakat sebagai berikut :

- a. Hubungan harus didasari dengan niat dan iktikad yang baik, agar tercipta citra positif terhadap pendidikan.
- b. Masyarakat awam dalam mengevaluasi program-program pendidikan hendaknya menghormati dan mentaati ketentuan atau peraturan yang telah dibuat oleh sekolah
- c. Sekolah memiliki kewajiban dan hak dalam mengelola hal-hal yang berkaitan dengan teknik dan prinsip edukatif.
- d. Segala bentuk apresiasi baik saran ataupun kritikan disampaikan melalui lembaga resmi atau tempat yang disekeliling sekolah (komite, kotak saran)
- e. Partisipasi masyarakat bias dalam bentuk gagasan, usul atau saran, dan pembiayaan dan tenaga.
- f. Sekolah harus bias memahami pola hidup masyarakat setempat.⁴⁹

6. Tugas Dan Kewajiban Hubungan Masyarakat

Beberapa tugas pokok hubungan masyarakat dalam pendidikan yaitu :

- a. Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkannya.
- b. Membantu kepala sekolah yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang memerlukannya.

⁴⁹ Maman Sutarman, *Manajemen Pendidikan Anak.....215*

- c. Membantu kepala sekolah dalam menyiapkan bahan-bahan informasi atau permasalahan yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada waktu tertentu.
- d. Melaporkan tentang pemikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
- e. Membantu kepala sekolah dalam menjalin mitra kerja.
- f. Menyusun rencana dalam memperoleh bantuan untuk kemajuan pendidikan.

Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an terdapat anjuran untuk melakukan hubungan dengan sesama manusia (masyarakat), yaitu:

... وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

.... “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(QS. al-Maidah: 2)”

Selama ini partisipasi masyarakat pada umumnya lebih bersifat yang berhubungan dengan dana sedangkan dalam hal pengambilan keputusan, gagasan maupun tenaga sangat terbatas. Masyarakat diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan yang membangun dalam pendidikan di madrasah /sekolah demi memajukan sebuah pendidikan. Peningkatan partisipasi adalah penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis dimana warga sekolah dan masyarakat didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan dimulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Hal tersebut dilandasi keyakinan bahwa jika seseorang/masyarakat dilibatkan dalam penyelenggaraan pendidikan, maka yang bersangkutan akan mempunyai

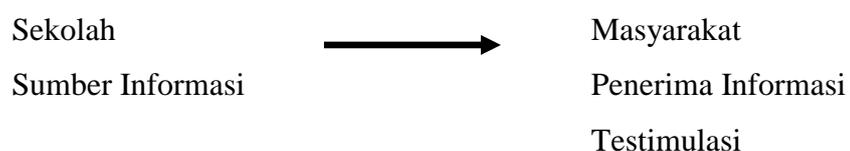
rasa memiliki terhadap madrasah sehingga akan lebih bertanggung terhadap kemajuan madrasah. Peningkatan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah akan menciptakan keterbukaan dan kerjasama yang kuat antara madrasah dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan.

B. Model Hubungan Masyarakat

1. *Press Agency*/agen pemberitaan.

Press Agency/publicity disebut juga dengan Agen Pemberitaan yaitu sebuah model dimana informasi bergerak satu arah – dari organisasi/sekolah menuju publik. Model seperti ini kerap digunakan di sebuah organisasi atau perusahaan yang mana tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut memahami *audience*/masyarakat. Dari beberapa asumsi, model ini adalah bentuk paling tua dari Public Relations, sepemahaman dengan pengertiannya, *Press Agency* diartikan sama dengan hal-hal seperti Publisitas atau Promosi. *Press agency/publicity* ditujukan untuk kepentingan propaganda dari pihak sekolah kepada masyarakat. Pesannya seringkali tidak lengkap, terdistorsi atau sebagian saja dan atau sebagian saja yang mengandung kebenaran. Untuk membuktikan kebenarannya, maka masyarakat sebagai pihak yang dipropaganda oleh sekolah harus hadir, harus datang dan harus ada. Pada model ini, hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat dibangun secara aktif oleh pihak sekolah dengan mengatakan (telling) bukan dengan mendengar (listening). Hal ini menjadikan pihak sekolah sebagai sumber informasi dari pihak masyarakat sebagai penerima informasi.

Dari sinilah terbentuk pola humas di sekolah sebagai berikut :⁵⁰



⁵⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di* 59

Dari gambar tersebut dapat dilihat tidak ada *feedback* dari masyarakat atau pihak penerima informasi terhadap informasi yang diberikan dari pihak sekolah atau sumber informasi. Namun masyarakat sebagai testimulasi untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pihak sekolah sebab pemberian informasi tersebut. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah tidak memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan *feedback*. Pada model ini dilakukan propaganda agar pihak masyarakat mau menruti atau mau mengikuti kehendak dari pihak sekolah. Dengan demikian tujuan hubungan masyarakat dari model ini adalah untuk memancing rasa ingin tahu masyarakat pada apa yang disampaikan oleh pihak sekolah agar kemudian masyarakat mau melakukan apa yang diinginkan oleh pihak sekolah (terstimulasi).

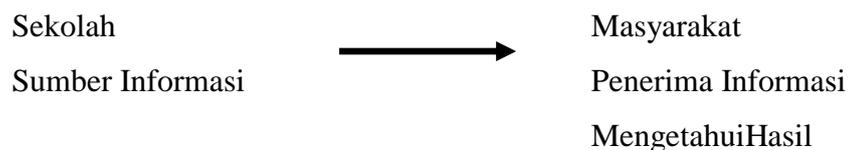
Model *Press Agency* kerap banyak sekali digunakan dalam urusan pengembangan-pengembangan perusahaan/lembaga pendidikan, untuk menciptakan citra baik dan menarik perhatian para konsumen atau *audience*/masyarakat termasuk dalam menggunakan taktik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan hampir semuanya mengarah ke taktik Propaganda, dimana seseorang atau sekelompok kumpulan berusaha mempengaruhi atau mempersuasi orang lainnya dengan berbagai cara, contoh : RA melakukan promosi melalui berbagai cara agar RA tersebut menarik perhatian konsumen, seperti dengan mendatangkan narasumber, mempromosikan RA melalui media sosial atau dengan memberikan sejumlah hadiah, doorprize pada acara-acara yang diadakan oleh RA. Hal-hal semacam ini merupakan taktik RA untuk mempengaruhi orang-orang disekitarnya, terkadang dalam semua taktik yang digunakan tidak secara etis melainkan beberapa diantaranya menggunakan semacam pencitraan yang berlebihan demi mengangkat nama baik RA, terlepas dalam menggunakannya dengan berbagai cara. *Lattimore* dan *Baskin* menyebutkan semakin keras mereka bersuara, semakin banyak perhatian yang akan mereka peroleh, terlepas salah atau benar sehingga akan semakin baik mereka melakukan perkerjaan. Namun lembaga RA belum

mendapatkan apa yang menjadi tujuan pendidikan, hal ini disebabkan tidak adanya umpan balik dari masyarakat terhadap program-program atau kegiatan-kegiatan pendidikan.

2. *Public Information*/ Informasi Publik

Model ini berbeda dengan Model yang pertama. Dalam konteks komunikasi penyampaian berita tetap berjalan satu arah sama dengan Model *public information*, dimana sebuah Subjek berusaha menyampaikan pesan yang dimengerti komunikan dengan secara tidak wajib menanggapi umpan balik. Model ini sudah banyak digunakan dalam lembaga, organisasi, perusahaan, dan beberapa korporasik. Model seperti ini diakui kurang medalami peran sebagai komunikator untuk menjelaskan pesan terhadap *audience* atau komunikan(masyarakat). Tujuan utama dari *public information* adalah diseminasi atau penyebarluasan informasi-informasi yang berhubungan dengan penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah. Komunikasinya satu arah, tidak ada unsur propaganda dan juga tidak perlu dengan persuasive. Tidak ada *feedback* dari masyarakat dalam penggunaan model ini. Komunikasi dilakukan satu arah , sama seperti model Press agency/publicity. Model ini sangat cocok digunakan untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan atau program-program sekolah. Penggunaan model *public information* memfokuskan pada *output* atau hasil dari suatu program kegiatan, bukan pada *outcomes* atau penerimaan masyarakat terhadap hasil dari suatu program.

Berikut ini adalah pola hubungan masyarakat model *public information*



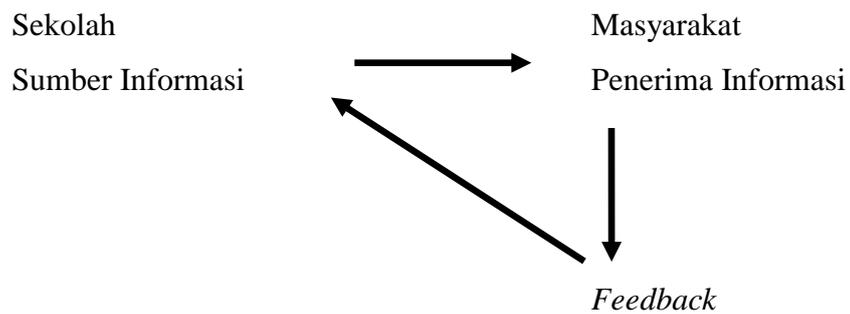
3. *Two-way asymmetric*/ Asimetris Dua Arah

Model ini memandang Publik adalah objek yang harus dipahami dengan informasi yang kita berikan, namun meskipun begitu model ini tidak lebih mempertimbangkan *feedback audience* seperti

Model Informasi Publik dan Perbedaannya tidak membuat mereka berdiri terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, model asimetris dua arah ini lebih menarik *audience*/masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan organisasi bukan organisasi yang menyesuaikan dengan *audience*. Alur komunikasi yang digunakan sama seperti model model sebelumnya yakni alur komunikasi satu arah. Selain itu Model ini menerapkan kelanjutan riset, meneliti metode-metode ilmiah, efektivitas persuasi dengan mewawancarai, meneliti agar sebuah informasi dan pesan menjadi efektif. Model Asimetris dua arah, *Press Agency* dan juga Informasi Publik merupakan model yang mempunyai definisi yang sama dalam mencapai tujuan di organisasi dengan cara mempersuasi, mempengaruhi *audience* demi meraih final *destination/tujuan*. Model ini ditujukan untuk melakukan persuasi atau ajakan secara ilmiah. Komunikasinya pun bersifat dua arah dengan munculnya berbagai *feedback* dari masyarakat terhadap apa saja yang disampaikan oleh pihak sekolah terkait dengan kepentingan-kepentingan pendidikan secara tidak berimbang. Ini menjadikan humas menjadi pihak yang banyak mendengar banyaknya respon-respon dari masyarakat terhadap persuasi yang diberikan. Model ini digunakan dalam manajemen hubungan masyarakat di sekolah untuk kepentingan berikut :

- a) Menentukan tujuan sekolah berdasarkan keinginan, kebutuhan serta harapan-harapan masyarakat.
- b) Menentukan program-program sekolah
- c) Mengevaluasi keberlangsungan penyelenggaraan program-program sekolah.

Berikut adalah pola yang menggambarkan model manajemen hubungan masyarakat *Two-way asymmetric* di sekolah :



Di sini posisi humas bukan hanya sebagai penyampai pesan tetapi juga pendengar yang baik (*good listener*). Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memberikan *feedback* atau umpan balik. Semakin banyak *feedback* yang diberikan oleh masyarakat, maka akan semakin banyak bahan-bahan masukan yang didapat oleh pihak sekolah.

4. *Two-way symmetric*/ Simetris Dua Arah

Model *Two-way symmetric*/Simetris dua arah lebih mempertimbangkan pada penyesuaian diri antara organisasi/sekolah dengan publik. Mereka berfokus pada penelitian dan riset terhadap target yang akan mereka tuju. Mereka mengimbangi dengan kemungkinan kelemahan dan dampak yang terjadi agar pesan yang mereka sampaikan bisa dipahami oleh komunikan/masyarakat. Metode riset yang digunakan juga bertujuan untuk memperoleh rasa saling pengertian serta komunikasi dua arah antara organisasi/sekolah dengan publik daripada persuasi satu arah. Dengan begitu pengkondisian informasi kepada publik lebih efektif karena bisa menyampaikan respon kepada organisasi/sekolah dari *feedback Public*. Model ini merupakan Model yang paling etis. Dari sini bisa saya simpulkan bahwa model simetris dua arah merupakan model yang berhasil dalam menyampaikan informasi atau yang lainnya kepada publik dan mengikat keduanya dalam komunikasi yang efektif. dalam tatanan organisasi sebuah pencitraan baik akan timbul jika konsumen memberi *feedback*/umpan balik yang positif

begitu pula karena publik adalah penentu bagaimana sebuah organisasi/sekolah berhasil dalam tujuannya.

Model *Two-way symmetric* ini ditujukan untuk memperoleh saling pengertian (*mutual understanding*) sedangkan komunikasinya dua arah dengan munculnya *feedback* yang berimbang baik dari pihak masyarakat maupun dari pihak sekolah. Dari sini kita bisa membaca garis-garis tipis perbedaan yang ada dalam keempat model ini, keempatnya memiliki tujuan sama dalam menyampaikan informasi untuk publik namun, taktik yang digunakan untuk mepersuasi *audience* berbeda sehingga hasil yang ditimbulkan berupa *feedback* yang berbeda pula, demikian yang nantinya akan berpengaruh pada proses internal atau eksternal dari sebuah perusahaan/sekolah.

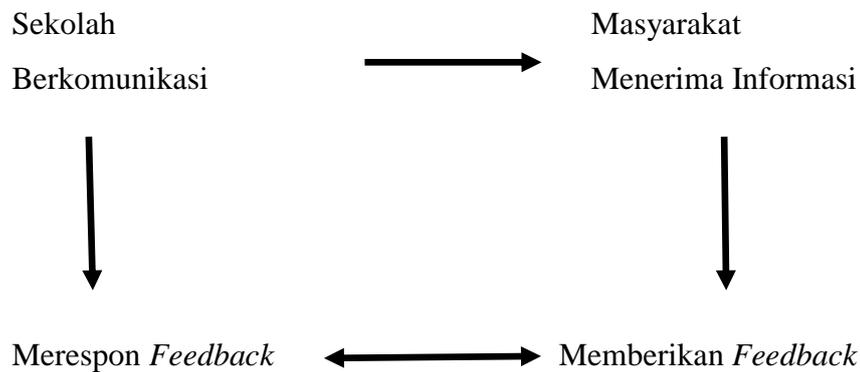
Hal ini dilakukan agar sekolah dapat :

- 1) Mengetahui persepsi masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan pendidikan.
- 2) Mengetahui tanggapan dari masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan pendidikan.
- 3) Menentukan upaya perbaikan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.
- 4) Menentukan akibat-akibat yang ditimbulkan dari penyelenggaraan layanan pendidikan bagi masyarakat.
- 5) Memperbaiki pemahaman masyarakat terhadap layanan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Hal tersebut di atas menjadikan pihak sekolah mendapatkan banyak bahan masukan untuk :

- a) Merumuskan kembali kebijakan-kebijakan sekolahnya
- b) Merumuskan kembali program-program pendidikannya
- c) Merumuskan kembali prosedur-prosedur kerja sumber daya manusia di sekolah.

Pola yang menggambarkan model *Two-way symmetric* adalah sebagai berikut :⁵¹



5. Peran Hubungan Masyarakat

Peran hubungan masyarakat sangat dibutuhkan oleh sekolah. Ketercapaian visi, misi dan tujuan sekolah juga sangat dipengaruhi oleh jalan atau tidaknya peran hubungan masyarakat yang ada di sekolah tersebut.

a. Adapun peran hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut :⁵²

- 1) Sekolah sebagai partner dengan masyarakat dalam melaksanakan fungsi pendidikan.
- 2) Lembaga sekolah sebagai prosedur yang melayani kesan dan pesan pendidikan dari masyarakat di lingkungan sekolah.
- 3) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai kegiatan pendidikan.
- 4) Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan, agar sekolah tetap mendukung citi-cita dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Masyarakat ikut menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Masyarakat menyediakan berbagai sumber untuk sekolah.
- 7) Masyarakat sebagai sumber belajar atau laboratorium tempat untuk belajar(aspek alami, industry, perumahan, transportasi, perkebunan, dsb)

⁵¹ Dr. Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas*.....59

⁵² Tim Dosen AP UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 12

b. Peran orang tua dalam pendidikan

Orang tua bertanggungjawab atas pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak-anaknya baik di sekolah maupun di rumah.

c. Peran masyarakat dalam pendidikan

Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pendidikan. Agar peran masyarakat terlaksana dengan maksimal, maka masyarakat harus memegang prinsip-prinsip peran mereka di dunia pendidikan, yaitu :

- 1) Memegang prinsip dari dan oleh masyarakat.
- 2) Fleksibel yaitu baik waktu, tempat, maupun sarana yang digunakan.
- 3) Tidak harus dimulai dari nol. Dapat juga dengan mengembangkan apa yang sudah ada seperti posyandu, majelis ta`lim, dll.
- 4) Mudah murah tapi tetap bermutu.

C. Hubungan Masyarakat Di lembaga Pendidikan

1. Jenis-Jenis Hubungan Masyarakat

Menurut M. Ngalim Purwanto, hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu :⁵³

a) Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dalam hal mendidik siswa, antara guru dan orang tua di dalam prinsip keluarga. hubungan ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan prinsip yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap peserta didik . juga termasuk kerjasama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak. Kerja sama ini dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang

⁵³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervise pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 194.

direncanakan secara periodic antara guru-guru, orang tua peserta didik sebagai komite sekolah dan juga dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah orang tua peserta didik diluar waktu sekolah.

b) Hubungan Kultural

Hubungan kultural adalah hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat dimana sekolah itu berada. Bahkan diharapkan sekolah dapat menjadi titik pusat dan sumber tempat terpancarnya norma-norma kehidupan yang baik bagi kemajuan masyarakat yang selalu berubah untuk berkembang maju. Jadi benarliah jika sekolah dijadikan barometer bagi maju mundurnya kehidupan beragama, cara berfikir, kesenian, kebudayaan, dan berbagai hal yang terjadi pada masyarakat. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama kehidupan di sekolah dengan kehidupan di masyarakat. Kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Demikian pula dengan pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya. Untuk merealisasikan kerjasama tersebut sekolah harus mengerahkan peserta didik untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diperlukan oleh masyarakat, misalnya bergotong royong memperbaiki fasilitas umum seperti memperbaiki jalan, memperbaiki pengairan sawah, dan bersama-sama mengadakan perayaan-perayaan yang bersifat keagamaan maupun nasional dengan mementaskan berbagai kesenian dan lainnya. Kegiatan semacam ini sangat berarti bagi peserta didik dalam mendidik, turut sertanya peserta didik dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dapat menumbuhkan rasa tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungannya.

c) Hubungan Istitusional

Hubungan institusional adalah hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga atau instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah. Misalnya hubungan sekolah dengan puskesmas,

pemerintah setempat, dinas pertanian, pasar, dan lainnya. Hubungan ini dilakukan untuk perbaikan dan memajukan pendidikan. Dengan demikian, peserta didik tidaklah asing dengan lingkungan tempat tinggal dan pendidikannya yang penuh dengan ragam profesi.

2. Pendekatan dalam manajemen hubungan masyarakat di sekolah

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai asumsi. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai postulat. Dengan demikian pendekatan-pendekatan dalam hubungan masyarakat di sekolah adalah asumsi-asumsi yang dijadikan sebagai acuan dalam menyelenggarakan praktek hubungan masyarakat di sekolah. Asumsi yang digunakan akan memberikan corak terhadap praktek hubungan masyarakat di sekolah.

Setidaknya ada tiga pendekatan yang masing-masing pendekatan terdapat kelebihan dan kelemahan yang dapat dipraktekkan dalam hubungan masyarakat di sekolah. Ketiga pendekatan itu adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan humas actual di sekolah (*actual public relation at school*)

Pendekatan humas actual di sekolah adalah praktek manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan oleh unit kerja atau bidang kerja yang memang focus bekerja untuk mewakili pihak sekolah dalam menjalin hubungan dengan warga pendidikan, baik warga pendidikan internal (WPI) maupun warga pendidikan eksternal (WPE). Kepala sekolah dapat ikut menjadi pihak yang menentukan dan menunjuk siapa saja personil yang ditempatkan pada unit hubungan masyarakat atau bidang hubungan masyarakat tersebut.

Tiga kelebihan yang bias didapat dari pendekatan hubungan masyarakat actual tersebut yaitu :

- 1) Dengan adanya unit kerja atau bidang kerja di bidang hubungan masyarakat, praktek hubungan masyarakat di suatu sekolah bias dipastikan ada.

- 2) Dengan adanya unit kerja atau bidang kerja di bidang hubungan masyarakat, sangat membantu guru dalam hubungan dengan wali murid untuk kepentingan pendidikan.
- 3) Manajemen hubungan masyarakat di sekolah dapat berlangsung secara efektif dan efisien ketika ada unit kerja atau bidang kerja yang focus pada praktek hubungan masyarakat.

Sedangkan kelemahan dari pendekatan humas aktual yaitu :

- 1) Diperlukan anggaran tambahan di sekolah untuk membiayai praktek humas.
 - 2) Diperlukan tambahan sarana dan prasarana di sekolah untuk memfasilitasi unit kerja atau bidang kerja hubungan masyarakat untuk melaksanakan fungsi-fungsi hubungan masyarakat.
 - 3) Peran guru dalam menjalin hubungan dengan wali murid dalam berlangsung kurang intens karena bisa saja guru memasrahkan sepenuhnya urusan tersebut kepada unit kerja atau bidang hubungan masyarakat sekolah.
- b. Pendekatan hubungan masyarakat tersembunyi di sekolah (*hidden public relation at school*)

Pendekatan hubungan masyarakat tersembunyi adalah praktek manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan oleh suatu unit kerja atau bidang kerja yang salah satu tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) adalah untuk mewakili pihak sekolah dalam menjalin hubungan dengan warga pendidikan baik warga pendidikan internal (WPI) maupun warga pendidikan eksternal (WPE), namun hal itu bukanlah focus kerjanya. Bisa saja ini dapat diperankan langsung oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian kesiswaan ataupun diperankan oleh guru.

Kelebihan dan kelemahan menggunakan hubungan masyarakat tersembunyi di sekolah :

- 1) Tidak memerlukan anggaran yang lebih untuk kepentingan praktek hubungan masyarakat di sekolah.

- 2) Tidak memerlukan tambahan sumberdaya manusia di sekolah, cukup dengan sumberdaya manusia yang telah ada.
- 3) Struktur organisasi sekolah tetap ramping sebab tidak ada tambaha unit kerja baru atau bidang kerja baru.

Kelemahan menggunakan hubungan masyarakat tersembunyi di sekolah :

- 1) Aktivitas dalam menjalin hubungan dengan warga pendidikan menjadi kurang focus.
- 2) Hubungan masyarakat menjadi kurang efektif karena kekurangfokusannya.
- 3) Praktek hubungan masyarakat seakan-akan menjadi hal yang formalistic saja.

c. Pendekatan hubungan masyarakat integratif di sekolah

Pendekatan hubungan masyarakat integratif di sekolah merupakan praktek manajemen humas yang dilakukan oleh suatu unit kerja atau bidang hubungan masyarakat yang dipraktekkan dengan cara menjali kerjasama dengan pihak lain melalui garis koordinasi pada struktur organisasi sekolah. Misalnya menjalin kerjasama dengan Pembina OSIS, wali kelas, maupun wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Pendekatan hubungan masyarakat integrative di sekolah dilakukan ketika urusan hubungan masyarakat hanya di *handle* oleh personal yang terbatas pada unit kerja atau bidang hubungan masyarakat, sementara sekolah tersebut memiliki jumlah peserta didik dan wali murid yang cukup banyak.⁵⁴

Kelebihan yang terdapat dalam praktek hubungan masyarakat menggunakan pendekatan integratif :

- 1) Banyak pihak yang ikut terlibat dalam praktek hubungan masyarakat di sekolah.

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di* 64

- 2) Keterlibatan banyak pihak meringankan kerja bidang hubungan masyarakat.
- 3) Keterlibatan banyak pihak dalam praktek hubungan masyarakat menjadikan jalannya komunikasi pada warga pendidikan internal berlangsung efektif sebab lebih terkoordinir.

Kelemahan-kelemahan praktek hubungan masyarakat dalam menggunakan pendekatan integrative :

- 1) Koordinasi antara bidang hubungan masyarakat dengan pihak lain dapat memakan banyak waktu sehingga menjadi kurang efisien.
 - 2) Praktek hubungan masyarakat bisa terhambat ketika ada salah satu pihak yang tidak pro aktif dalam berkoordinasi.
 - 3) Pihak hubungan masyarakat jadi mengandalkan peran-peran pihak tersebut dalam praktek hubungan masyarakat.
3. Metode, Strategi Dan Media Dalam Hubungan Masyarakat Di Sekolah

a. Metode Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Di Sekolah

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara. Jadi metode dalam manajemen hubungan masyarakat di sekolah merupakan cara yang digunakan oleh unit kerja atau bidang hubungan masyarakat dalam menjalin hubungan dengan warga pendidikan, baik warga pendidikan internal (WPI) maupun warga pendidikan eksternal (WPE).

Delapan metode yang dapat dipraktekkan dalam manajemen hubungan masyarakat di sekolah, yaitu :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada warga pendidikan secara lisan melalui berbagai kegiatan atau moment-moment menggunakan komunikasi satu arah. Contoh : upacara bendera, upacara hari besar nasional, upacara hari besar agama, sambutan-sambutan pada kegiatan kesiswaan, sambutan-sambutan pada kegiatan

yang diikuti oleh wali murid serta masyarakat, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Metode ini sangat tepat untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan sekolah maupun program-program sekolah dan pencapaiannya.

2) Metode Seminar

Metode seminar merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan ilmiah.

3) Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan adalah suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh warga pendidikan baik warga pendidikan internal (WPI) maupun warga pendidikan eksternal (WPE).

4) Metode Rapat

Metode rapat merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat melalui penyelenggaraan kegiatan pertemuan formal yang dihadiri oleh warga pendidikan.

5) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan warga pendidikan secara individual dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur pada warga pendidikan.

6) Metode Diskusi

Metode ini digunakan dengan cara melalui kegiatan-kegiatan pertemuan kelompok yang membahas sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan sekolah maupun program-program pendidikan.

7) Metode Observasi

Metode Observasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan warga pendidikan melalui kegiatan mengamati suatu aktivitas yang dilakukan oleh warga pendidikan

8) Metode Angket

Suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan warga pendidikan melalui pemberian soal-soal dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan terkait dengan pendidikan.

b. Strategi Hubungan Masyarakat

Dalam strategi hubungan masyarakat dapat mengkolaborasikan beberapa metode untuk ketercapaian strategi tersebut. Strategi dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan tertentu.
- 2) Ilmu dan seni memimpin untuk mencapai suatu tujuan.
- 3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵⁵

Dari pengertian-pengertian strategi di atas, maka dapat dirumuskan strategi hubungan masyarakat di sekolah adalah langkah-langkah yang disusun secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk menjalin hubungan dengan warga pendidikan agar tujuan sekolah tercapai.

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalin hubungan dengan warga pendidikan melalui beberapa metode dalam model hubungan masyarakat :

1) Analisis

Dalam langkah analisis ini, unit kerja atau bidang kerja hubungan masyarakat mempelajari informasi-informasi yang didapat dari

⁵⁵ Hasan, Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

warga pendidikan kemudian diidentifikasi dan dicari hubungannya satu sama lain. Analisis tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang factual dan akurat sebagai bahan yang hendak dikomunikasikan kepada warga pendidikan terkait dengan suatu topic maupun isu yang berhubungan dengan program pendidikan sekolah.

2) Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian kepada warga pendidikan baik secara langsung ataupun tidak melalui media informasi. Hal ini dilakukan untuk menarik warga masyarakat dalam merespon suatu isu atau topik yang ada pada saat itu.

3) Keterlibatan (infolment)

Keterlibatan adalah hasil respon yang ditunjukkan oleh warga pendidikan atas isu atau topik yang telah dikomunikasikan melalui media dan turut terlibat dalam penyelesaian masalah atau isu tersebut.

4) Penyelesaian

Penyelesaian dilakukan secara terencana dalam menyelesaikan isu atau masalah yang ada.

5) Media dalam hubungan masyarakat di sekolah

Media adalah sebuah alat perantara dalam menyampaikan informasi-informasi sekolah kepada masyarakat dan pers.

Adapun media dalam hubungan masyarakat dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

a) Media cetak

Media cetak adalah sarana media yang dicetak dan dipublikasikan secara berkala. Adapun jenis-jenis media cetak yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam menjalin hubungan masyarakat dengan warga sekolah ataupun masyarakat.

Adapun jenis-jenis media cetak yang digunakan oleh sekolah dalam menjalin hubungan masyarakat diantaranya :

- (1) Surat
- (2) Majalah
- (3) Buku Profil Lembaga
- (4) Buku Tata tertib
- (5) Buku Administrasi peserta Didik
- (6) Buku Tabungan Peserta Didik
- (7) Buku Penghubung
- (8) Brosur
- (9) *Leaflet*
- (10) Poster

b) Media elektronik

Media ini digunakan oleh humas untuk menyiarkan atau mengumumkan kegiatan dan mempromosikan sekolah agar masyarakat mengetahui akan keberadaan atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Adapun media elektronik yang bias digunakan dlm hubungan masyarakat antara lain :

- (1) Televisi
- (2) Radio
- (3) Personal computer
- (4) LCD
- (5) Telepon/*handpone*
- (6) *Speacer*

c) Media internet dan jejaring sosial

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, khususnya di Negara Indonesia, hal tersebut dipengaruhi oleh keberadaan internet. Sebab internet membuat informasi dengan mudah kita dapat dan kita infokan ke penjuru dunia.

Internet merupakan salah satu media yang sangat baik dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Dengan menggunakan internet sekolah dengan mudah menginformasikan seluruh kegiatan dan program-program sekolah. Beberapa media internet dan jejaring sosial yang dapat digunakan dalam menjalin hubungan masyarakat :

- (1) Email/gmail
- (2) Website sekolah
- (3) Blogspot
- (4) Facebook
- (5) BBM
- (6) Whatsapp
- (7) Line
- (8) Instagram
- (9) Tweeter

d) Papan Informasi

Papan informasi dapat digunakan untuk menempel berbagai pesan dari pendidik untuk dibaca dan dilihat peserta didik dan oleh orang tua serta pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut.

Pesan-pesan yang dapat ditempel di papan informasi antara lain :

- 1) Jadwal pertemuan orang tua yang telah disepakati oleh orang tua dengan pihak sekolah.
- 2) Lembar informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- 3) Hasil karya peserta didik.
- 4) Foto-foto kegiatan warga pendidikan.
- 5) Jadwal kegiatan warga pendidikan.
- 6) Instruksi untuk volunteer.
- 7) Hal-hal yang relevan dengan rencana kegiatan.

4. Bentuk Partisipasi Masyarakat Di Lembaga Pendidikan

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang paling mudah untuk dipengaruhi dan diprovokasi. Oleh karena itu, dalam konteks membangun hubungan masyarakat ini, seharusnya menerapkan prinsip-prinsip *qaul baligh* dan *qaul layyin* yaitu bahasanya tepat, sesuai dengan yang dikehendaki, dan isi perkataan adalah suatu kebenaran, bukan semata-mata bersifat profokatif dan manipulatif dan dengan komunikasi yang lemah lembut.

Di dalam al-Qur'an term *qaul baligh* hanya disebutkan sekali, yaitu pada QS an-Nisâ'/4: 62-63:

كَيْفَ إِذَا أَصَبْتَهُمْ مُصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ
تَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا ﴿٦٢﴾ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ
فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

“Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafik) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah: "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.⁵⁶

Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an, :43-44:

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ
أَوْ يَحْشَىٰ ﴿٤٤﴾

⁵⁶ QS An-Nisa /4: 62-63

“Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”⁵⁷

Pada kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai perihal turut berperan dalam suatu kegiatan.⁵⁸ Sedangkan secara istilah, partisipasi dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental ataupun emosional untuk memberikan sumbangsih pada proses pengambilan keputusan tentang persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawab untuk melakukannya.
- b) Partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangsih pada kelompok tersebut dalam rangka mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.
- c) Partisipasi merupakan suatu tindakan yang mendasar untuk bekerjasama yang memerlukan waktu serta usaha agar menjadi mantap dan hanya berhasil baik dan terus maju apabila ada kepercayaan.
- d) Partisipasi dapat diartikan sebagai dana yang dapat disediakan atau dihemat sebagai sumbangan atau kontribusi sekelompok orang terhadap suatu organisasi.
- e) Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dalam situasi kelompok sehingga dapat dimanfaatkan sebagai motivasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi atau pendidikan.

⁵⁷ QS Thaahaa, 43-44

⁵⁸ Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Rosda, 2015), hlm 38.

f) Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan seseorang tanpa mengorbankan kepentingan dirinya sendiri.⁵⁹

Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat diambil beberapa unsur yang terdapat dalam partisipasi yaitu :

- 1) Keterlibatan.
- 2) Sumbangan materi maupun non materi.
- 3) Sukarela.
- 4) Tanggungjawab bersama.⁶⁰

Dengan demikian partisipasi masyarakat disekolah diartikan sebagai bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat yang terjalin dengan baik atas dasar sukarela dan tanggungjawab bersama dan sadar akan rasa memiliki keberadaan sekolah tersebut sehingga mampu bersama-sama saling melengkapi demi tercapainya tujuan sekolah tersebut.

Partisipasi sebagai proses interaksi sosial ditentukan oleh proses obyektifitas yang dilakukan oleh individu dalam dunia intersubjektif yang dapat dibedakan sesuai kondisi sosiokultural sekolah. Bagi sekolah, partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan adalah kenyataan obyektif yang dalam pemahamannya ditentukan oleh kondisi subyektif orang tua siswa. Dengan demikian partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama atau obyektivasi dari sekolah dan orang tua dalam tujuan sekolah. Artinya tidak cukup dipahami oleh sekolah bahwa partisipasi sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan dalam peningkatan citra dan mutu pendidikan, karena tujuan akan sulit diperoleh jika warga pendidikan menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu dan citra sekolah. Partisipasi masyarakat dalam

⁵⁹ Rodliyah, *Partisipasisasyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm 31.

⁶⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di ...*90

⁶⁰Siti Irene Astuti Dwi Ningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm 194-195.

meningkatkan citra dan mutu sekolah menggambarkan kondisi variatif. Sekolah mempunyai strategi mutu yang berbeda, sehingga dinamika partisipasi pun cenderung berbeda pula. Bentuk-bentuk partisipasi yang terjadi pada satuan pendidikan dan masalah yang dihadapi oleh sekolah secara umum dideskripsikan sebagai berikut :⁶¹

Tabel 1
Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk	Aktivitas	Masalah
Partisipasi dalam MBS	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak masyarakat bermusyawarah dengan sekolah • Pemerintah menyediakan sarpras sekolah • Komite sekolah berpartisipasi aktif • Pemanfaatan potensi yang ada • Masyarakat memiliki semangat gotong royong 	Berdasarkan tangga partisipasi belum semua sekolah mampu menggerakkan partisipasi masyarakat pada tangga tertinggi
Partisipasi masyarakat dalam pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan SDM secara professional • <i>Stakeholder</i> mendukung program sekolah • Menghadiri pertemuan sekolah untuk 	Belum semua masyarakat, khususnya otang tua menyadari bahwa dibutuhkan keterlibatan dalam pembangunan

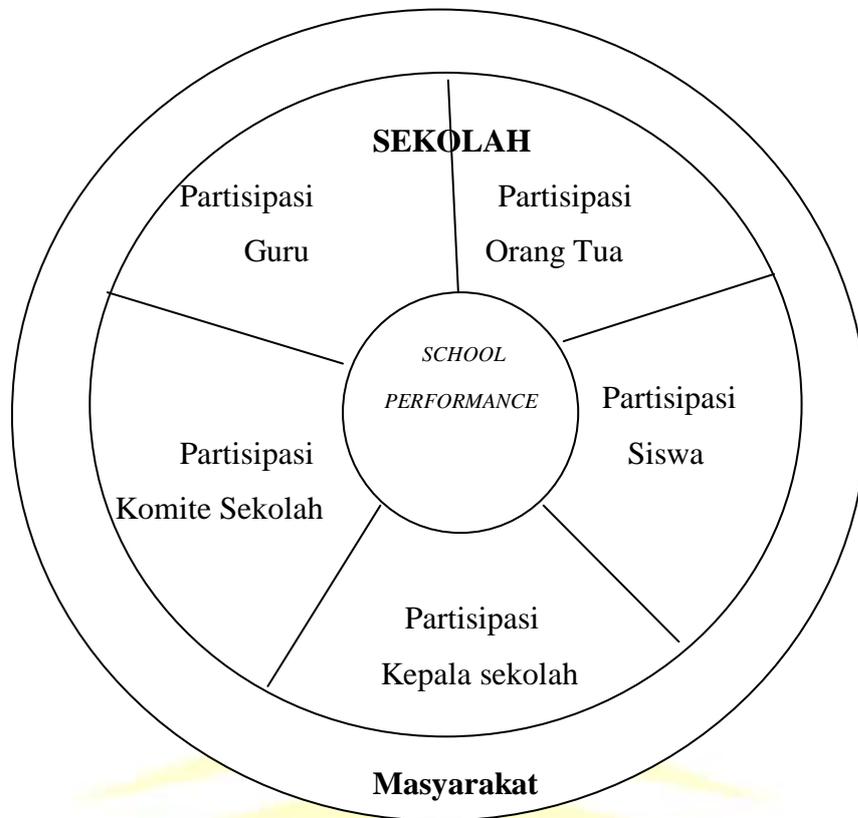
⁶¹ Siti Irene Astuti Dwi Ningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat*..... 196

	<p>mengetahui perkembangan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu murid belajar • Mencari sumber-sumber lain untuk membantu permasalahan sekolah dan untuk mendukung program-program sekolah 	pendidikan.
--	---	-------------

Selama ini partisipasi masyarakat pada umumnya lebih bersifat yang berhubungan dengan dan sedangkan dalam hal pengambilan keputusan, gagasan maupun tenaga masih terbatas. Masyarakat diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan yang membangun dalam pendidikan di sekolah demi memajukan sebuah pendidikan. Peningkatan partisipasi adalah penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis dimana warga sekolah dan masyarakat didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembangunan pendidikan dimulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Hal tersebut dilandasi keyakinan bahwa jika masyarakat atau seseorang dilibatkan dalam penyelenggaraan pendidikan, maka yang bersangkutan akan mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah sehingga akan bertanggung jawab dalam pengembangan sekolah. Peningkatan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan disekolah akan menciptakan keterbukaan dan kerjasama yang kuat demi tercapainya tujuan pendidikan.

Partisipasi masyarakat pada satuan pendidikan berhubungan erat dengan pengembangan sekolah dapat digambarkan sebagai berikut.⁶²

Gambar 1
Partisipasi Dan *School Performance*



5. Peran Dan Partisipasi Orang Tua.

Peran dan partisipasi orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan pendidikan, sebab peran dan partisipasi orang tua sangat mempengaruhi bakat dan kreatifitas anak. Dengan dorongan dan motivasi dari orang tua, bakat dan kreatifitas anak dapat berkembang dengan maksimal.

Beberapa contoh bentuk partisipasi orang tua dalam layanan pendidikan sekolah.⁶³

- 1) Mengawasi dan mendukung kegiatan belajar mengajar.

⁶² Siti Irene Astuti Dwi Ningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat*.....195.

⁶³ Rodliyah, *Partisipasimasyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm 35.

- 2) Menyediakan fasilitas untuk belajar di rumah
- 3) Menyediakan perlengkapan belajar di sekolah.
- 4) Membayar administrasi atau biaya sekolah dengan tepat waktu.
- 5) Turut serta dalam kegiatan kerja bakti sekolah.
- 6) Turut serta dalam kegiatan bakti sosial.
- 7) Turut menjadi peserta pada lomba-lomba atau kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah.
- 8) Bersedia menghadiri undangan dari pihak sekolah.
- 9) Memberikan umpan balik kepada jalannya pendidikan.
- 10) Turut serta dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di sekolah.
- 11) Membantu mengadakan fasilitas-fasilitas untuk kegiatan belajar di sekolah.
- 12) Bersedia meminjamkan sarana ataupun prasarana untuk kepentingan pendidikan.
- 13) Bersedia menjadi narasumber dalam KBM.
- 14) Menerima dan merespon dengan baik saat peserta didik belajar di lingkungan masyarakat.
- 15) Mau memberi penjelasan kepada peserta didik saat belajar di lingkungan masyarakat.
- 16) Menjadi responden yang baik untuk guru atau peserta didik yang sedang melaksanakan KBM atau penelitian di lingkungan masyarakat.
- 17) Bersedia menjadi donator untuk pengembangan sekolah
- 18) Ikut memperlancar jalannya pendidikan
- 19) Mau mengajukan usulan-usulan dalam perbaikan pendidikan
- 20) Ikut mengontrol jalannya pendidikan
- 21) Turut serta dalam memikirkan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 22) Bersedia menjadi mitra sekolah jika dibutuhkan.

D. Penelitian Yang Relevan

Peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menggali dan menganalisis pokok-pokok permasalahan yang akan penulis teliti. Adapun penelitian yang relevan tersebut diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Tesis Nadlir, mahasiswa program pasca sarjana IAIN Purwokerto, yang dibuat pada tahun 2018 dengan judul *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (Mts.) Ma'arif Nu 1 Jatilawang Banyumas*. Penelitian ini berisi tentang manajemen hubungan masyarakat yang dalam pelaksanaan kegiatannya melaksanakan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengontrolan. Melalui hubungan masyarakat, nilai guna yang diciptakan madrasah dapat bermanfaat untuk masyarakat.⁶⁴

Kedua, Tesis Lutfi Widad mahasiswa pasca sarjana IAIN Purwokerto, yang berjudul *Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji Dan Mi Ma'arif Nu 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, dibuat tahun 2017 Tesis tersebut berisi tentang peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus, fokus penelitian diarahkan pada tiga hal berikut: (1) bentuk peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan, (2) unsur masyarakat yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan, dan (3) indikator pencapaian mutu sekolah dasar berdasarkan partisipasi masyarakat.⁶⁵

Ketiga, Siti Samroh mahasiswa pasca sarjana IAIN Purwokerto, Tesis ini dibuat pada tahun 2017 dengan judul *Partisipasi Masyarakat Dalam*

⁶⁴ Nadlir, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (Mts.) Ma'arif Nu 1 Jatilawang Banyumas*, Tesis (Purwokerto : Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri, 2018)

⁶⁵ Lutfi Widad, *Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji Dan Mi Ma'arif Nu 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Tesis (Purwokerto : Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri, 2017)

Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas tesis tersebut berisi tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia madrasah ibtidaiyah dengan menumbuhkan kondisi keterbukaan dan sikap aling percaya, dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat dilakukan dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan program serta evaluasi program madrasah difasilitasi dan dijemputi oleh madrasah yang berfungsi mewadahi aspirasi dan kebutuhan masyarakat serta menggalang dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. *Kedua*, partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah ibtidaiyah terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih pemikiran dengan merencanakan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan madrasah, dan mengusulkan untuk pertimbangan pengelolaan rencana anggaran belanja madrasah (RABM). Partisipasi masyarakat diwujudkan dengan memberikan sarana penunjang pendidikan berupa masjid, lapangan sepakbola dan rumah warga.⁶⁶

Keempat, Tesis yang dibuat pada tahun 2017 oleh dari Sutrimo Purnomo mahasiswa pasca sarjana IAIN Purwokerto, dengan judul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)*. Tesis ini berisi tentang pola partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di TPQ Al-Ittihad bersifat fungsional religius kultural dengan tahapan pembiayaannya, meliputi: *Pertama*, perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan tahapan analisis permasalahan, analisis potensi, dan analisis kepentingan masyarakat yang beraskan musyawarah untuk mufakat. *Kedua*, pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilakukan melalui penggerakan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, serta penjabaran program dengan

⁶⁶ Siti Samroh, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, Tesis (Purwokerto : Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri, 2017)

prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. *Ketiga*, evaluasi pembiayaan pendidikan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara rencana anggaran belanja dan realisasi penggunaannya dengan prinsip transparansi anggaran.⁶⁷

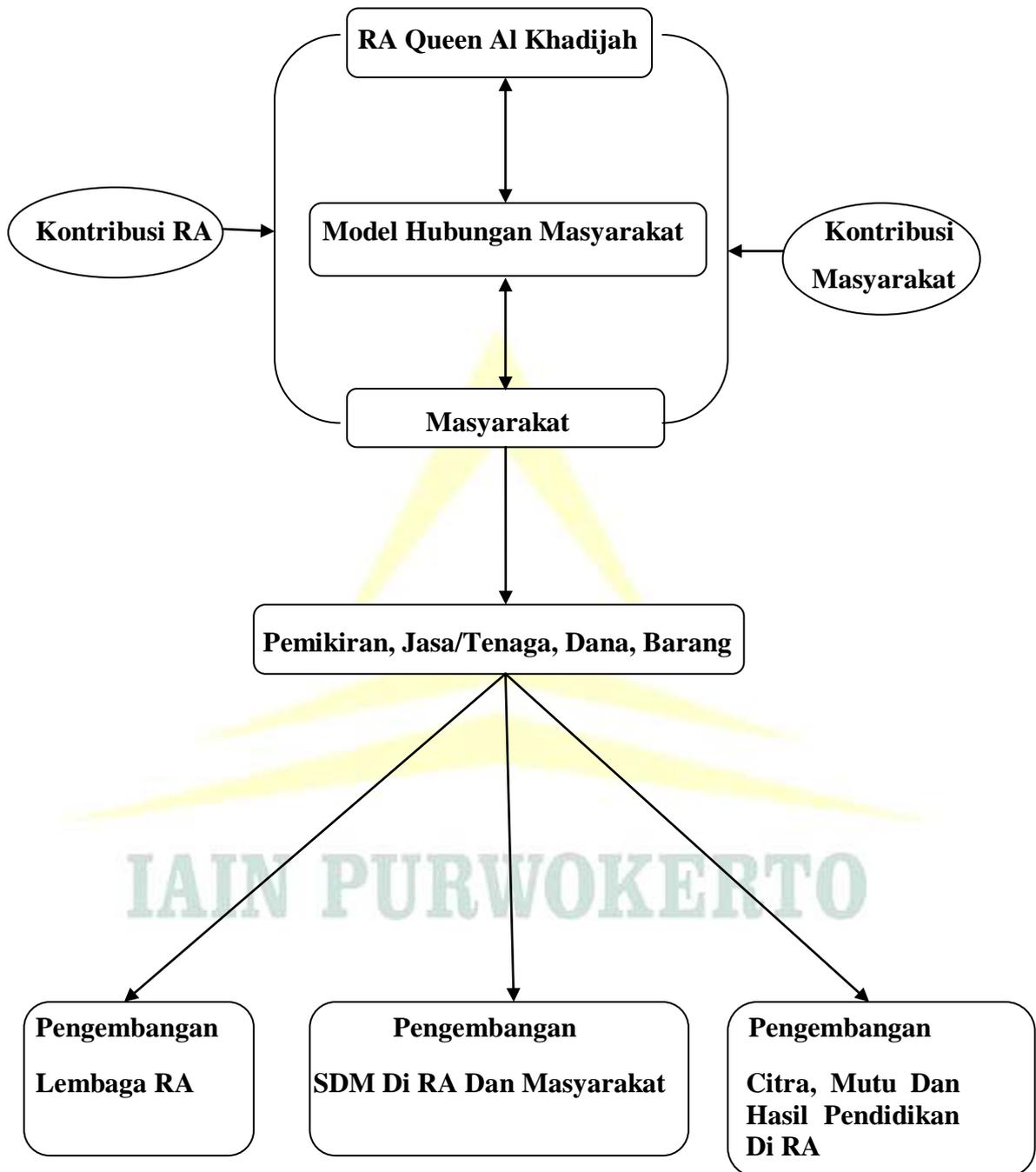
Kelima, Tukijan tesis dengan judul *Implementasi Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Dan Pondok Pesantren An Nahl - Karangreja Kabupaten Purbalingga*, dibuat pada tahun 2016. Tesis ini berisi tentang pengimplementasian manajemen humas Pondok Pesantren Islam Nurul Huda dan Pondok Pesantren An Nahl - Karangreja Kabupaten Purbalingga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan mengangkat prinsip – prinsip Islam yaitu nilai – nilai yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits antara lain *ta'aruf*, *tarahum*, *tafahum*, *tasyawur*, *ta'awun*, dan *tafakul* dalam kegiatan seperti *ta'aruf* (tabligh akbar, majalah, buletin), *tarahum* (santunan santri, kegiatan kesantrian OPPINDA, Gemapenta), *tafahum* (praktik dakwah lapangan, tata tertib, pengajian umum), *tasyawur* (seminar, rapat, diskusi), *ta'awun* (PHBI, panitia seminar, pelatihan, kerja sama antarlembaga), *takaful* (kerja bhakti bedah rumah, kegiatan sosial).

Kelima kajian pustaka tersebut di atas mempunyai kesamaan penelitian ini, manajemen dalam hubungan masyarakat. Akan tetapi penelitiapenelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, baik dari waktu, lokasi penelitian ataupun latar belakang permasalahan. Penulis malakukan penelitian dengan latar belakang kurangnya pelibatan atau partisipasi masyarakat dalam meningkatkan citra dan mutu pendidikan di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap sehingga tingkat pencapaian peningkatan citra dan mutu pendidikan menjadi terhambat.

⁶⁷ Sutrimo Purnomo, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, Tesis (Purwokerto : Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri, 2017)

E. Kerangka Berfikir

Konsep Model Hubungan Masyarakat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁸ Fokus penelitian ini adalah model hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsamping Cilacap. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme. Dengan pendekatan *Fenomenologi* yaitu pendekatan yang menunjuk pada pengalaman-pengalaman subjektif dari manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.⁶⁹

Secara rinci penelitian ini jika ditinjau dari tingkat eksplanasi atau penjelasannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif atau bersifat menggambarkan. Bogdan dan Taylor dalam Moleong yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁰ Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (deskriptif). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Sedangkan metode deskriptif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*).⁷¹ Pendekatan deskriptif, terlihat dari data yang dikumpulkan yakni berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu adalah bukti penerapan

⁶⁸ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 18.

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 15

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, hlm. 4.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 9.

metode kualitatif. Maka dari itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

penelitian lapangan (*field Research*). Pada dasarnya merupakan penelitian yang dilakukan bukan hanya menggambarkan tentang apa dan bagaimana model hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap saja, namun dengan melalui pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang menunjuk pada pengalaman-pengalaman subjektif dan interpretasi yang dialami di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yang menyajikan paparan model hubungan masyarakat dalam peningkatan citra dan mutu pendidikan. Untuk itu, ditinjau dari segi jenisnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan.

Moleong menuliskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷²

Sedangkan menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema,

⁷² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*,.... hal. 6.

dan selanjutnya memberikan interpelasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.⁷³ Metode ini dipakai dalam upaya memahami dan memberikan analisis mengenai hubungan masyarakat dengan citra dan mutu pendidikan. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang model hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra dan mutu pendidikan di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap dan hambatan-hambatan yang dialami. Dari pengambilan data tersebut kemudian dianalisa secara rasional dengan teori-teori manajemen humas yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan tataran praktis dan teori-teori yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau rekayasa manusia dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas yang diteliti namun menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya.⁷⁴ Dalam arti lain, dalam penelitian ini data-data yang diperlukan berupa ungkapan-ungkapan, pernyataan-pernyataan, catatan-catatan, tingkah laku orang yang terobservasi, dan berbagai simbol yang bermakna dan dapat diinterpretasikan.⁷⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap yang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat PAUD yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 347-348

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 72-73.

⁷⁵ Robert Bodgan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: usaha Nasional), 1993, hlm.30.

Muslimat NU Kabupaten Cilacap. Penulis meneliti mengenai model hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Sedangkan waktu penelitiannya adalah 3 bulan, yaitu bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu model hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata dan gambar. Data tersebut diambil dari wawancara, pengamatan lapangan, potret, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi. Sumber penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data tersebut adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi.⁷⁶

Observasi menurut Riyanto sebagaimana yang telah dikutip oleh Tanzeh merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁷

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 136.

⁷⁷ Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

Adapun jenis observasi yang akan penulis lakukan termasuk jenis observasi nonpartisipan dalam artian bahwa penulis tidak terlibat secara langsung dalam interaksi yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat penuh dan tidak perlu mengambil bagian dalam interaksi yang akan diteliti tersebut hanya mengamati dan sebagai pemerhati model hubungan masyarakat dan partisipasi masyarakat di tempat yang diteliti.

Hal ini senada dengan yang disebutkan oleh Sugiyono bahwa dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷⁸

Metode observasi ini digunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek penelitian. Dengan metode ini akan diperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap. Data yang hendak diperoleh melalui teknik ini adalah mengenai keadaan lingkungan atau situasi sosial yang meliputi lokasi penelitian dan pelaku (praktisi hubungan masyarakat).

Tabel 5. Observasi

No.	Hal Yang Di Observasi	Waktu
1.	Rapat Kepala RA Dengan Dewan Guru	7 Oktober 2019 pukul 10.30 WIB.
2.	Rapat Kepala RA Dengan Pengurus RA	7 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB.
3.	Rapat Kepala RA Dengan Komite	8 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 204.

4.	Rapat Wali murid	12 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.
2. 5 a	Kegiatan Pendidikan	14 Oktober 2019 pukul 07.30 WIB.
6. w	Kegiatan Pendidikan	17 Oktober 2019 pukul 07.30 WIB.

a

ncara

Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁹ Dengan kata lain, wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan dialog atau tanya jawab dengan sumber data untuk memperoleh beberapa informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang dilaksanakan tersebut.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui informasi secara detail dan mendalam dari informan terkait dengan pelaksanaan model hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semi terstruktur artinya dalam melakukan wawancara penulis menggunakan kerangka pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan memungkinkan berkembangnya pertanyaan pada saat wawancara untuk memperoleh data dari kepala RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.

Tabel 5. Wawancara

No	Nama	Jabatan	Hal yang di wawancarai	Keterangan
1.	Musyrifatul `Ulumi	Kepala RA	1. Strategi yang digunakan dalam model hubungan masyarakat	5 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,.... hlm 384.

			2. Kontribusi RA terhadap Masyarakat 3. Teknik dalam menjalin kerjasama dengan instansi-intansi dan tokoh masyarakat.	
2.	Amini, S.Pd.I	Tenaga Pendidik	Peran Dewan Guru dalam hubungan masyarakat	26 Agustus 2019 pukul 09.30 WIB.
3.	Fatkhul Janah, S.Pd	Tenaga Pendidik		26 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB.
4.	Siti Mariyah Hilwah, S.Pd	Operator RA	Peran operator sekolah dalam hubungan masyarakat	2 September 2019 pukul 09.00 WIB.
5.	KH. Islachudin Hasyim	Tokoh Masyarakat	Kontribusi masyarakat terhadap RA dan sebaliknya	2 September 2019 Pukul 09.00 WIB.
6.	Musyrifatul `Ulumi	Kepala RA	Teknik-teknik dalam menjalin hubungan dengan masyarakat dan instansi sekitar	4 September 2019 Pukul 16.00 WIB
7	Endar	Komite	Kontribusi RA terhadap masyarakat dan sebaliknya	4 September 2019 Pukul 09.00 WIB.
8	Jumiyati dan Karsih	Wali Murid	Peran orang tua dalam mengembangkan lembaga dan dalam meningkatkan hasil belajar anak	4 September 2019 Pukul 11.00 WIB.

9	Darti	Masyarakat	Keuntungan yang didapat oleh masyarakat dengan adanya lembaga RA Queen Al Khadijah, kontribusi RA terhadap Masyarakat	6 September 2019 Pukul 16.00 WIB
---	-------	------------	---	-------------------------------------

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸⁰ Sedangkan pengertian dari dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸¹ Catatan itu dapat berbentuk tulisan atau gambar. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian juga untuk melengkapi data yang sudah ada. Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh informasi mengenai profil RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap tentang program model hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap, dan data-data lain terkait dengan fokus penelitian penulis. Data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Tabel 5. Dokumentasi

No	Hal Yang Di Observasi	Waktu
1	Kegiatan anak didk (Karnaval)	7 Oktober 2019 pukul 10.30 WIB.
2	Kegiatan anak didk (Manasik	7 September 2019 pukul 10.00 WIB.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,.....hlm 396.

	Haji)	
6	Rapat Wali murid	12 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan kegiatan, dan bahan-bahan lain yang dipahami dan disusun oleh peneliti secara sistematis.

Data itu sendiri berupa deskripsi-deskripsi rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman suatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program. Adapun analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data deskriptif model Miles and Huberman yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁸²

Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸³ Langkah pertama setelah memperoleh data di lapangan, hal yang dilakukan adalah mengolah atau mengklasifikasikan data dengan cara memilih yang dibutuhkan dan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 337.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,... hlm. 405.

membuang yang tidak dibutuhkan. Sehingga data yang diperoleh akan jelas. Mereduksi data yang telah diperoleh akan mempermudah peneliti dalam mengkategorikan data-data tersebut. Sehingga akan memudahkan peneliti jika masih ada data yang kurang untuk segera dilengkapi.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data (*display data*). Data yang telah dipilih atau diklasifikasikan selanjutnya disajikan. Miles dan Huberman mengemukakan seperti yang dikutip Sugiyono menyebutkan bahwa dalam penyajian data penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks naratif.⁸⁴ Display data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Artinya dengan menyajikannya hasil temuan peneliti yang telah diklasifikasikan hasilnya dapat dengan jelas terbaca.

3. Verifikasi

Setelah data disajikan dan melewati proses reduksi selanjutnya adalah disimpulkan. Penyajian temuan-temuan yang ada di lapangan ini yang meliputi banyak hasil selanjutnya disimpulkan. Kesimpulan dari data yang disajikan itu merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data ini digunakan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses pemerolehan data penelitian. Berikut merupakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada penelitian kualitatif, peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,... hlm. 408.

dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan jenuh.⁸⁵

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *triangulasi* sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan; dan *triangulasi* teknik, yakni penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid. Teknik ini merupakan pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut.⁸⁶

G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana disebutkan oleh Moloeng, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data⁸⁷

1. Tahap pra penelitian terdiri dari peninjauan lapangan; mengurus izin penelitian; penyusunan proposal; seminar proposal; dan revisi proposal.
2. Tahap penelitian Pada tahap ini peneliti meneliti dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk selanjutnya dijadikan data. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui:

⁸⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 327.

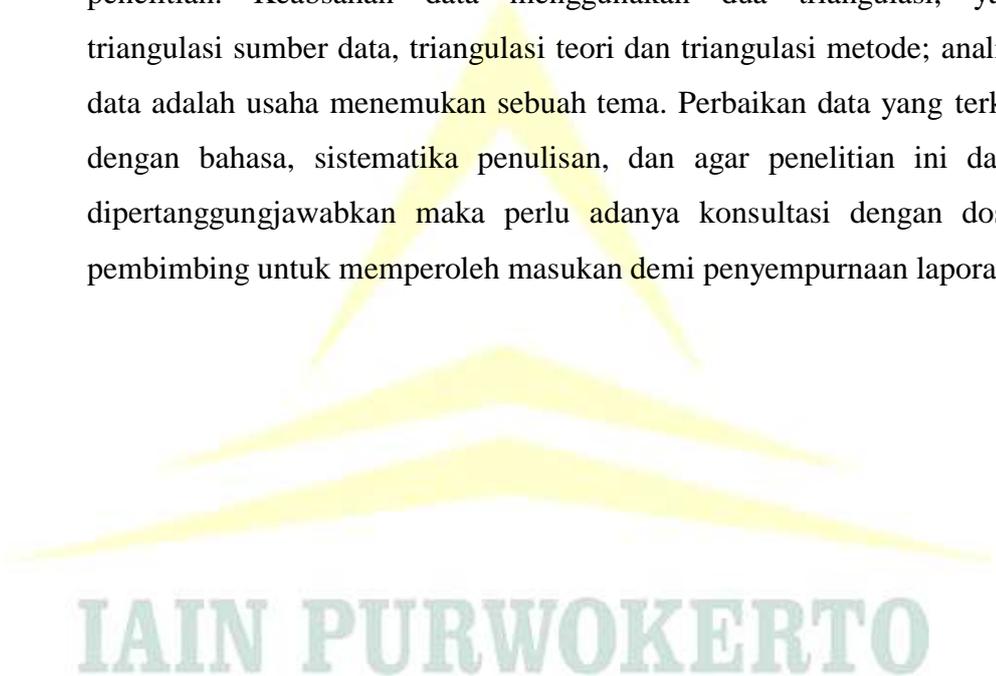
⁸⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm. 330.

⁸⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Peneitian Kualitatif*,...hlm. 127.

- a. Observasi dan wawancara, untuk menemukan data tentang gambaran umum model hubungan masyarakat dalam peningkatan di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap
- b. Dokumentasi untuk mendapatkan data tentang model hubungan masyarakat dalam peningkatan di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap

3. Tahap analisis data.

Pada tahap ini dilakukan yang berupa mengolah data yang diperoleh dari narasumber atau dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Keabsahan data menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teori dan triangulasi metode; analisis data adalah usaha menemukan sebuah tema. Perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan, dan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan maka perlu adanya konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap

1. Gambaran Umum RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap

a. Profil Madrasah

Identitas RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap

secara terperinci adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: RA Queen Al Khadijah
No. Statistik Madrasah	: 101233010101
Alamat	: Jl. Dr. Rajiman No. 99 RT 04 RW 12
Kelurahan	: Gunungsimping
Kecamatan	: Cilacap Tengah
Kabupaten	: Cilacap
Provinsi	: Jawa Tengah
Nama Yayasan	: YPMNU (Yayasan Pendidikan Muslimat NU Kabupaten Cilacap)
Status Sekolah	: Swasta Terakreditasi B
Nilai Akreditasi	: B
NSM	: 101233010101
NPSN	: 69739604
NPWP RA	: 718793474522000
Luas Tanah	: 600 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Musrifatul Ulumi, S.Pd. AUD

b. Letak Geografis RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap :

Secara geografis RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap terletak di Kelurahan Gunungsimping Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. tepatnya Jl l. Dr. Rajiman No. 99 RT 04 RW 12 Gunungsimping, Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

RA tersebut terletak di daerah pesisir pantai yang sebagian besar wali muridnya bekerja sebagai nelayan. Warganya memeluk agama Islam. Letak madrasah ini cukup strategis karena tidak jauh dari jalan raya,

dan berada di lingkungan pondok pesantren sehingga akses menuju ke RA tersebut sangat mudah dicari.

c. Sejarah Berdirinya RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap

RA Queen Al Khadijah, adalah lembaga pendidikan formal pra sekolah dibawah naungan Kementerian Agama, yang didirikan pada tahun 2010 tepatnya pada tanggal 12 April 2010 oleh tokoh-tokoh NU dan Muslimat NU di Kelurahan Gunungsimping Cilacap Tengah dan di SK kan oleh Yayasan Pendidikan Muslimat NU Kabupaten Cilacap dan turun SK perijinan pendirian RA oleh Kementerian Agama Kabupaten Cilacap pada tanggal 13 Oktober 2010. Lembaga RA Queen Al Khadijah berdiri di atas tanah wakaf dari keluarga Bapak Rohmat seluas 1400 m² yang sebagian digunakan untuk mendirikan RA seluas 600 m².

Keberadaan RA Queen Al Khadijah, langsung mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar lingkungan tersebut. Dari tahun ke tahun, pengurus RA Queen Al Khadijah, selalu berusaha melengkapi sarana dan prasarana.

Peserta didik RA Queen Al Khadijah, berasal dari masyarakat terdekat, dan masyarakat yang ada di beberapa desa terdekat dengan jumlah murid 68 anak. Pada awal – awal pendirian, tenaga pendidik RA Queen Al Khadijah, dari pengurus Muslimat NU Ranting dan keluarga pengurus Muslimat NU Ranting dengan jumlah tenaga pendidik 6 orang. Namun dengan berjalanya waktu, dan bertambahnya murid, serta tuntutan dari pemerintah dengan standart tenaga pendidik, maka tenaga pendidik direkrut dari penduduk yang berdomisili dekat dengan lembaga, yang memenuhi standart kualifikasi pendidikan. Di usianya yang ke 9 RA Queen Al Khadijah Ahamdulillah sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik dan aman untuk KBM, meski masih perlu dilengkapi agar bisa memenuhi standar pelayanan minimal yang diterapkan oleh pemerintah, dan bisa memenuhi kelayakan standar operasional prosedural.

- d. Visi dan Misi RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap
- 1) Visi RA Queen Al Khadijah
Model RA yang Qur'ani, berilmu, mandiri di Kabupaten Cilacap Tahun 2030.
 - 2) Misi RA Queen Al Khadijah
 - a) Menyelenggarakan layanan pengembangan makhorijul huruf sehingga bisa membaca dengan tartil.
 - b) Membangun pembiasaan yang berakhlakul karimah,
 - c) Mengenalkan aqidah ahlussunah waljama`ah
 - d) Memfasilitasi anak belajar membaca dengan kegiatan yang menyenangkan sesuai tahap perkembangan
 - e) Mengenali bakat anak untuk dapat dikembangkan
 - f) Menciptakan generasi yang unggul dibidang sains dan seni
- e. Tujuan RA
- 1) Tujuan RA Queen Al Khadijah secara Umum
Tujuan pendidikan Anak Usia Dini sesuai yang tercantum dalam PP.17 Tahun 2010 adalah membantu anak didik mengembangkan potensi kecardasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
 - 2) Tujuan RA Queen Al Khadijah secara khusus
Berdasarkan visi dan misi maka tujuan pendidikan yang ingin di capai oleh RA Queen Al Khadijah adalah sebagai berikut :
 - a) Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang sehat dan dinamis.
 - b) Meembantu meletakkan dasar iman dan taqwa peserta didik sedini mungkin.
 - c) Membentuk perilaku yang bermoral, mampu mengendalikan perasaan/emosi dan bermasyarakat yang disiplin melalui pembiasaan sehari-hari.

- d) Mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya agar lebih mandiri dan mampu berwira usaha di kehidupan mendatang.

f. Kurikulum RA

Kurikulum RA ini mengacu pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3489 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal yang menyebutkan bahwa muatan kurikulum Anak Usia Dini meliputi :

1) Kompetensi Inti

Secara terstruktur kompetensi inti dimaksud mencakup:

Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.

Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.

Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.

Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik, kemampuan awal anak

KD dibagi menjadi 4 kelompok :

a) Kompetensi Dasar Sikap Spiritual (KD-1) dalam rangka menjabarkan KI-1

b) Kompetensi Dasar Sikap Sosial (KD-2) dalam rangka menjabarkan KI-2

c) Kompetensi Dasar Pengetahuan (KD-3) dalam rangka menjabarkan KI-3

d) Kompetensi Dasar Keterampilan (KD-4) dalam rangka menjabarkan KI-4)

- 1) Muatan kurikulum terdiri dari : Bidang pengembangan Pembiasaan dan 4 bidang kemampuan Dasar, dengan rincian sebagai berikut:

1.1. Bidang Pengembangan Pembiasaan.

1.1.1. Moral dan nilai-nilai agama.

Dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

1.1.2. Sosial, Emosional dan Kemandirian.

Dari aspek perkembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

1.2. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar, meliputi:

1.2.1. Kemampuan Berbahasa.

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

1.2.2. Kemampuan Kognitif.

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat Mengolah perolehan belajar, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti

1.2.3. Kemampuan Fisik/ Motorik.

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

1.2.4. Kemampuan Seni.

Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya seni yang kreatif.

1.18. Pengembangan Sikap

Table 1
Pengembangan Sikap

NILAI YANG DIKEMBANGKAN	URAIAN KEGIATAN
RELIGIUS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan 2. Praktek wudlu dan sholat 3. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah setiap bulan Ramadhan 4. Peragaan Manasik Haji anak setiap Bulan Dzulhijjah 5. Memperingati Hari-hari Besar Islam
JUJUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih kejujuran 2. Memberikan uang sekolah / tabungan kepada guru secara utuh. 3. Memberikan informasi/pesan dengan baik dan benar. 4. Berani menyampaikan pendapat
TOLERANSI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara pelan di kelas 2. Sabar menunggu giliran 3. Mau berbagi dengan teman. 4. Saling membantu 5. Menghargai pendapat teman 6. Mau mendengarkan orang lain bicara. 7. Mau mengalah
DISIPLIN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu 2. Jika terlambat atau berhalangan datang, memberitahu / melapor pada guru 3. Mengembalikan mainan setelah digunakan

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memakai seragam sekolah sesuai jadwal 5. Membawa uang saku tidak melebihi ketentuan sekolah 6. Membayar uang sekolah sebelum tanggal 10 tiap bulannya. 7. Tidak ditunggu oleh pendamping. 8. Menaruh sepatu dan tas pada tempatnya <p>Berada didalam kelas saat kegiatan belajar</p>
BERSAHABAT/BERKOMUNIKASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dengan teman dan guru 2. Member dan membalas salam 3. Bersikap ramah 4. Tidak mengganggu teman 5. Berbagi cerita
CINTA DAMAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling menyayangi 2. Melerai teman yang berselisih 3. Mau memaafkan dan meminta maaf
GEMAR MEMBACA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca buku bergambar 2. Mengenal tulisan melalui gambar. 3. Mengikuti les membaca
PEDULI LINGKUNGAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuang sampah pada tempatnya 2. Kerja bakti setiap hari Sabtu 3. Merawat tanaman
PEDULI SOSIAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infaq setiap hari Jum'at 2. Menengok teman yang sakit 3. Memberi selamat kepada teman. 4. Menasehati teman 5. Takziah 6. Membantu teman yang membutuhkan.
TANGGUNG JAWAB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas sampai selesai 2. Mengembalikan alat belajar ke loker 3. Menerima konsekuensi jika bersalah.
INOVATIF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan cara belajar yang bervariasi 2. Mengemukakan pendapat sendiri. 3. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi
KERJA KERAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain 2. Bekerja dengan rapih.
KEPEMIMPINAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mau jadi ketua kelas 2. Menerima kritik dan saran 3. Sabar
ULET	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mudah menyerah 2. Tekun 3. Menggunakan alat belajar dengan maksimal

BERANI MENANGGUNG RESIKO	1. Mengikuti aneka lomba. 2. Menggunakan berbagai alat bermain di luar ruangan
KOMITMEN	1. Menepati janji 2. Tidak menangis berpisah dengan orang tua 3. Berhati-hati menggunakan barang orang lain atau sekolah. 4. Mematuhi tata tertib
REALISTIS	1. Memilih mainan sesuai kebutuhan 2. Meminta izin bila menggunakan barang milik orang lain 3. Membeli sesuatu sesuai kebutuhan dan kemampuan
KOMUNIKATIF	1. Mengajak teman bermain 2. Mendengar dan berbicara dengan orang lain 3. Menyapa orang lain

Kurikulum Raudhatul Athfal meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan pada usia anak 4-6 tahun. Struktur kurikulum RA disusun berdasarkan standart kompetensi lintas kurikulum dan standart kompetensi RA yang meliputi aspek pengembangan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar, yaitu aspek :

- a. Nialai Agama dan Moral .
- b. Sosial, emosional dan kemandirian.
- c. Berbahasa.
- d. Kognitif.
- e. Fisik/ motorik.
- f. Seni.
- g. Kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan di RA Queen Al Khadijah bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri

dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

h. Jam pelajaran efektif perhari 3,5jam (210 menit) pada hari Senin s/d Kamis, Jum at & Sabtu 2,5 jam (150 menit) dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 30 menit, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembukaan : 30 menit
- b. Pengembangan Diri : 30 menit
- c. Kegiatan inti : 60 menit.
- d. Istirahat : 30 menit.
- e. Pengembangan : 30 menit
- f. Kegiatan penutup : 30 menit.

Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36

i. minggu, tiap semester terdiri dari 17 minggu

Tabel 1
Pengembangan Kegiatan Belajar

NO	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
		KEL A		KEL B	
A	Program Pengembangan				
1	Nilai-nilai Agama dan Moral	T		T	
2	Fisik Motorik	E		E	
3	Kognitif	M		M	
4	Bahasa	A		A	
5	Sosial Emosional				
6	Seni	T		T	
B	Muatan Lokal				
	Bahasa jawa	I		I	
	Bahasa Inggris	K		K	
	Bahasa Arab				
C	Pengembangan Diri				
	Drum band				
	Aku Suka Mengaji				
	Buku Idolaku				
	JUMLAH	32		32	

j. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Peserta Didik.

1) Keadaan tenaga pendidik

Tenaga pendidik di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap pada tahun 2010-2011 berjumlah 6 orang guru tetap yayasan. Tenaga pendidik RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap secara rinci terdapat pada lampiran.

2) Keadaan tenaga kependidikan

Pada tahun 2010-2011 RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap belum memiliki tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan direkrut pada tahun Ajaran 2018-2019 atau ditahun pelajaran sekarang yang sedang berjalan dengan jumlah 1 orang.

3) Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik lima tahun terakhir

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik RA Queen Al Khadijah

Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik
2017/2018	130 anak
2018/2019	128 anak
2019/2020	105 anak

4) Sarana Dan Prasarana

Tabel 3
Daftar Bangunan RA Queen Al Khadijah

Nama Ruang	Jumlah	Ukuran (m)
Ruang Kelas	5	24 m ²

Ruang Kepala TK	1	24 m ²
KM/WC guru	1	4 m ²
Dapur	1	4 m ²
KM/WC Anak	1	4 m ²
Halaman dan tempat bermain	1	442 m ²
Kantin	1	4 m ²

B. Model Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.

Banyak orang memaknai hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dalam arti sempit yaitu hubungan kerja sama yang hanya hubungannya dengan mendidik anak belaka. Padahal hubungan masyarakat adalah suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *goodwill*, kepercayaan, dan penghargaan dari public suatu badan khususnya dan atau masyarakat pada umumnya.⁸⁸ Hubungan masyarakat atau *public relations* pertama kali dikemukakan oleh Presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson, pada tahun 1807. Pada saat itu yang dimaksud *public relations* adalah *foreign relations* atau hubungan luar negeri.⁸⁹

Hubungan masyarakat mempunyai banyak pengertian. Diantaranya penjelasan Oemi Abdurrahman bahwa hubungan masyarakat adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari pihak suatu badan/lembaga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁹⁰

⁸⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Ar Ruzz Media, 2016), hlm 277.

⁸⁹ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 12.

⁹⁰ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah ...*13.

Hubungan masyarakat pendidikan adalah sebuah cara bagaimana mengatur dan mengelola sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang hubungan sekolah dan masyarakat atau komponen-komponen yang lain terkait dengan pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Hubungan masyarakat sangat berperan dalam ketercapaian tujuan pendidikan, begitupun dengan hubungan masyarakat yang ada di RA Queen Al Khadijah gunungsimping Cilacap. Keberadaan hubungan Masyarakat berperan penting dalam keberlangsungan RA dalam meningkatkan citra dan mutu pendidikan di RA tersebut. Citra dan mutu pendidikan mustahil akan meningkat tanpa kerja sama yang baik antara warga pendidikan dengan semua kmponen yang ada dalam RA tersebut.

Hubungan masyarakat dilingkungan RA berperan aktif dalam mengkomunikasikan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, baik antar warga pendidikan maupun dengan masyarakat sekitar dan isntansi-instansi yang terjalin kerja sama dengan RA tersebut.

Selain itu hubungan masyarakat juga berperan dalam melayani masyarakat yang berarti mempertinggi mutu output RA tersebut agar bias diterima di jenjang pendidikan selanjutnya di lembaga pilihannya.

Hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap merupakan salah satu dari struktur organisasi di lembaga tersebut. dalam strukturnya

Hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap bersama dengan bagian-bagian struktur lain mempunyai tugas yang sama yaitu membantu tercapainya visi, misi dan tujuan RA tersebut.

Hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap sebagai satu fungsi organisasi yang dalam hal ini semua warga pendidikan juga berperan sebagai hubungan masyarakat seperti apa yang disampaikan oleh kepala RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap sebagai berikut :

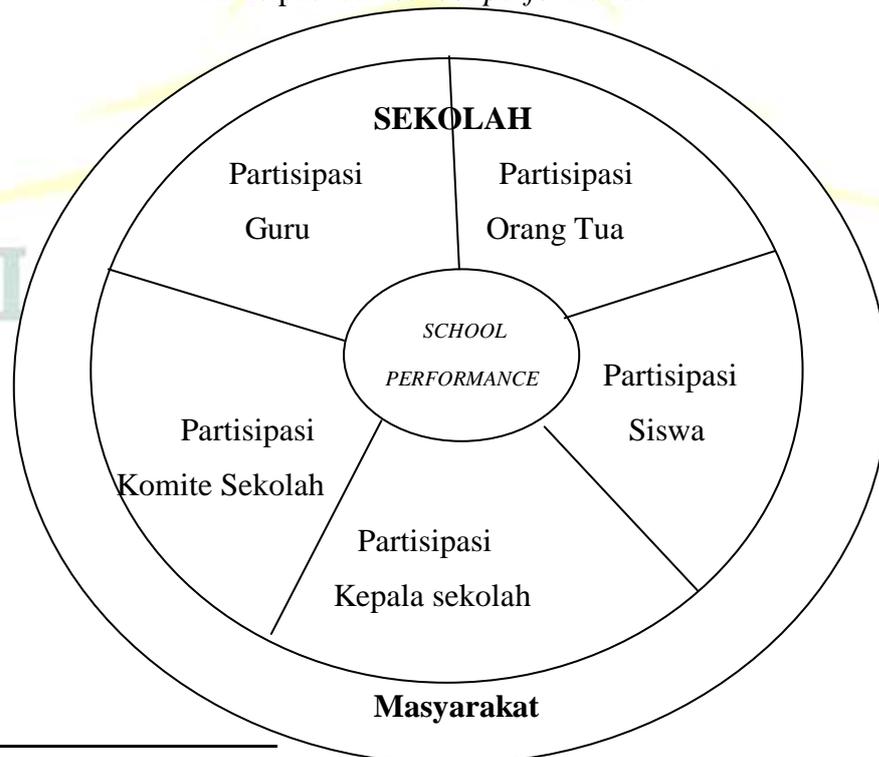
“hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah dilakukan oleh semua warga pendidikan, baik oleh kepala sekolah, seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, anak didik dan dengan komunikasi

hubungan masyarakat yang baik, dengan orang tua atau wali murid serta tokoh-tokoh masyarakat juga turut mempromosikan/mengkomunikasikan RA kepada masyarakat sekitar dan masyarakat yang jauh dari lingkungan RA.⁹¹

Seperti yang tertuang dalam gambar Partisipasi dan *school performance* di bawah ini cukup terlihat jelas bahwa desentralisasi pendidikan sangat memerlukan partisipasi masyarakat sebagai upaya dalam peningkatan citra dan mutu satuan lembaga RA yang cukup variatif. Beberapa fenomena yang menarik dalam MBS yaitu : partisipasi orang tua dalam program peningkatan citra dan mutu pendidikan, peran komite sekolah dalam membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat, menentukan pembiayaan sekolah yang mengikutsertakan orang tua dalam penentuannya, kerjasama antara warga sekolah dengan orang tua dalam mengatasi problem anak, partisipasi siswa dalam disiplin sekolah, partisipasi edukatif dalam perspektif siswa dan partisipasi guru dalam lisensi sekolah.

Fenomena tersebut tertuang melalui gambar sebagai berikut :

Gambar 1
Partisipasi dan *school performance*



⁹¹ Wawancara dengan Musyrifatul `ulumi (Kepala RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap) Tanggal 5 Agustus 2019 Jam 08.00 WIB.

Empat model hubungan masyarakat yang dilakukan oleh di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap, yaitu :

a. *Press agency/publicity*

Press Agency/publicity disebut juga dengan Agen Pemberitaan yaitu sebuah model dimana informasi bergerak satu arah – dari organisasi/sekolah menuju publik. Model seperti ini kerap digunakan di sebuah organisasi atau perusahaan yang mana tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut memahami masyarakat. Dari beberapa asumsi, model ini adalah bentuk paling tua dari Public Relations, sepemahaman dengan pengertiannya, *Press Agency* diartikan sama dengan hal-hal seperti Publisitas atau Promosi.

Press agency/publicity dilakukan untuk kepentingan propaganda dari pihak RA Queen Al Khadijah kepada masyarakat. Namun dalam model hubungan masyarakat ini, pesan dari pihak RA seringkali tidak lengkap, terdistorsi atau sebagian saja, sehingga masyarakat perlu hadir untuk membuktikan kebenaran dan kelengkapan informasi. Pada model ini, hubungan antara pihak RA dengan masyarakat dibangun secara aktif oleh pihak RA dengan mengatakan bukan dengan mendengar. Hal ini menjadikan pihak RA sebagai sumber informasi dan pihak masyarakat sebagai penerima informasi, masyarakat hanya bisa menerima pesan, informasi tentang program-program yang disampaikan oleh pihak RA tanpa diberi kesempatan untuk memberikan *feedback* atau umpan balik terhadap informasi atau program-program yang disampaikan oleh pihak RA, sehingga tidak ada timabal balik antara pihak RA dengan *masyarakat/stakeholder*.

b. *Public Information/ Informasi Publik*

Hubungan masyarakat ini bertujuan untuk diseminasi atau penyebarluasan informasi-informasi yang berhubungan dengan penyelenggaraan layanan pendidikan di RA Queen Al Khadijah. Komunikasinya satu arah, yaitu penginformasian dari pihak RA

kepada masyarakat, tidak ada unsur propaganda dan juga tidak perlu dengan *persuasive* terhadap masyarakat. Tidak ada *feedback* dari masyarakat kepada RA dalam penggunaan model ini. Komunikasi dilakukan satu arah, sama seperti model Press agency/publicity. Model ini sangat cocok digunakan untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan atau program-program RA agar masyarakat mengetahui program-program dari RA Queen Al Khadijah. Penggunaan model *public information* memfokuskan pada *output* atau hasil dari suatu program kegiatan, bukan pada *outcomes* atau penerimaan masyarakat terhadap hasil dari suatu program.

c. *Two-way asymmetric/ Asimetris Dua Arah*

Model ini memandang Publik adalah objek yang harus dipahami dengan informasi yang diberikan oleh RA Queen Al Khadijah, namun meskipun begitu model ini tidak lebih mempertimbangkan *feedback audience* seperti Model Informasi Publik dan Perbedaannya tidak membuat mereka berdiri terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, model asimetris dua arah ini lebih menarik *audience/masyarakat* untuk menyesuaikan diri dengan RA Queen Al Khadijah bukan RA Queen Al Khadijah yang menyesuaikan dengan *audience*. Alur komunikasi yang digunakan sama seperti model model sebelumnya yakni alur komunikasi satu arah. Selain itu Model ini menerapkan kelanjutan riset, meneliti metode-metode ilmiah, efektivitas persuasi dengan mewawancarai, meneliti agar sebuah informasi dan pesan yang disampaikan oleh RA Queen Al Khadijah menjadi efektif. Model Asimetris dua arah, *Press Agency* dan juga Informasi Publik merupakan model yang mempunyai definisi yang sama dalam mencapai tujuan RA dengan cara mempersuasi, mempengaruhi *audience* demi meraih final *destination/tujuan*. Model ini ditujukan untuk melakukan persuasi atau ajakan secara ilmiah. Komunikasinya pun bersifat dua arah dengan munculnya berbagai *feedback* dari masyarakat terhadap apa saja yang disampaikan oleh pihak

sekolah terkait dengan kepentingan-kepentingan pendidikan secara tidak berimbang. Ini menjadikan humas RA menjadi pihak yang banyak mendengar banyaknya respon-respon dari masyarakat terhadap persuasi yang diberikan. Model ini digunakan dalam manajemen hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah untuk kepentingan berikut :

- d) Menentukan tujuan RA berdasarkan keinginan, kebutuhan serta harapan-harapan masyarakat.
- e) Menentukan program-program pendidikan.
- f) Mengevaluasi keberlangsungan penyelenggaraan program-program RA.

d. *Two-way symmetric/ Simetris Dua Arah*

Model *Two-way symmetric/Simetris* dua arah lebih ini dilakukan oleh lembaga RA Queen Al Khadijah untuk mempertimbangkan pada penyesuaian diri antara lembaga RA dengan masyarakat/publik. Pihak RA berfokus pada penelitian dan riset terhadap target yang akan menjadi tujuan RA Queen Al Khadijah. Lembaga RA Queen Al Khadijah mengimbangi akan kemungkinan kelemahan dan dampak yang terjadi agar pesan yang tersampaikan bisa dipahami oleh komunikan/masyarakat. Metode ini juga bertujuan untuk memperoleh rasa saling pengertian serta komunikasi dua arah antara RA Queen Al Khadijah dengan publik daripada persuasi satu arah. Dengan begitu pengkondisian informasi kepada masyarakat/publik lebih efektif karena bisa menyampaikan respon kepada RA Queen Al Khadijah atas *feedback Public*.

Model *Two-way symmetric* ini digunakan oleh RA Queen Al Khadijah untuk memperoleh saling pengertian (*mutual understanding*) sedangkan komunikasinya dua arah dengan munculnya *feedback* yang berimbang baik dari pihak masyarakat maupun dari pihak RA Queen Al Khadijah itu sendiri. Dari sini kita bisa membaca garis-garis tipis

perbedaan yang ada dalam keempat model hubungan masyarakat yang digunakan oleh RA Queen Al Khadijah, keempatnya memiliki tujuan sama dalam menyampaikan informasi untuk publik namun, taktik yang digunakan untuk mepersuasi *audience* berbeda sehingga hasil yang ditimbulkan berupa *feedback* yang berbeda pula, demikian yang nantinya akan berpengaruh pada proses internal atau eksternal RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.

Model hubungan ini dengan tujuan agar RA Queen Al Khadijah dapat :

- 6) Mengetahui persepsi masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan pendidikan di RA Queen Al Khadijah
- 7) Mengetahui tanggapan dari masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan pendidikan RA Queen Al Khadijah
- 8) Menentukan upaya perbaikan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di RA Queen Al Khadijah.
- 9) Menentukan akibat-akibat yang ditimbulkan dari penyelenggaraan layanan pendidikan RA Queen Al Khadijah bagi masyarakat.
- 10) Memperbaiki pemahaman masyarakat terhadap layanan yang diselenggarakan oleh RA Queen Al Khadijah

Hal tersebut di atas menjadikan pihak sekolah mendapatkan banyak bahan masukan untuk :

- d) Merumuskan kembali kebijakan-kebijakan RA Queen Al Khadijah
- e) Merumuskan kembali program-program pendidikan RA Queen Al Khadijah
- f) Merumuskan kembali prosedur-prosedur kerja sumber daya manusia di sekolah.

Hal tersebut seperti ungkapan Ibu Fatkhul Janah tenaga pendidik di RA tersebut sebagai berikut :

“Kami semua selaku tenaga pendidik diberi wewenang oleh kepala RA dalam menjalin hubungan dengan masyarakat agar

kami apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam layanan pendidikan ini. Kami berusaha dekat dengan masyarakat agar kami mengetahui persepsi masyarakat terhadap layanan pendidikan yang kami laksanakan, dengan mengetahui persepsi masyarakat, paling tidak kami juga mengetahui kekurangan-kekurangan kami dalam pelayanan pendidikan agar kami bisa melakukan perbaikan dalam pelayanan pendidikan.⁹²

Dari keempat model hubungan yang pernah digunakan oleh RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap, model yang keempat yaitu *Two-way symmetric/ Simetris Dua Arah* yang berhasil dalam model hubungan masyarakat.

Seperti ungkapan pengurus komite ibu Endar :

“dari sekian model hubungan masyarakat yang baik digunakan dan membuat respon masyarakat menjadi semakin tinggi yaitu model simetris dua arah, dimana masyarakat merasa ikut memiliki keberadaan RA, sehingga masyarakat semakin antusias turut serta dalam mengembangkan RA tersebut”.⁹³

C. Jenis Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap.

Secara historis kehadiran dan perkembangan sekolah, merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari, oleh dan untuk masyarakat.⁹⁴ Pendidikan berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat. Maju dan berkembangnya suatu masyarakat berkaitan erat dengan pendidikan yang ada pada masyarakat tersebut. Pendidikan akan membawa masyarakat menuju kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan yang berkeadaban.

⁹² Wawancara dengan Fatkhil Janah (Tenaga Pendidik RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap), tanggal 26 Agustus 2019 pukul 09.30 WIB

⁹³ Wawancara dengan Endar (Pengurus Komite RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap), tanggal 4 September 2019 pukul 09.00 WIB

⁹⁴ Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 169.

Pendidikan tidak terbatas pada ruang dan lingkup tertentu. Namun ruang lingkup pendidikan mencakup lingkungan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan bagi suatu masyarakat adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Bahkan masyarakat sendiri dipandang sebagai laboratorium dimana anak didik belajar menyelidiki dan turut serta dalam usaha-usaha masyarakat yang mengandung unsur masyarakat.⁹⁵

Tujuan pendidikan akan tercapai jika pendidikan itu dilaksanakan dengan cara yang tepat. Hal ini dilakukan agar pendidikan berjalan sistematis dan terprogram, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dan terealisasi. Salah satu caranya adalah melalui lembaga pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan akan mempermudah masyarakat memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, yakni pendidikan yang terprogram dan terorganisir. Sehingga pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut akan dapat terpenuhi. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut, kewajiban masyarakat terhadap tujuan pendidikan sangat besar, masyarakat tidak bisa lepas tangan begitu saja. Pendidikan merupakan kewajiban dan tanggung jawab masyarakat. Sementara itu, lembaga pendidikan merupakan salah satu sarannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan erat. Keduanya harus bersinergi agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Keberadaan lembaga pendidikan dalam suatu masyarakat akan memberikan pengaruh positif pada kondisi masyarakat tersebut.

Tujuan pendidikan yang diidam-idamkan dapat tercapai dengan maksimal apabila terprogram dan terorganisir. Salah satunya melalui lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga yang dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, terarah, terprogram, sistematis dan mempunyai perpanjangan di dalam kurun waktu tertentu yaitu mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai pendidikan

⁹⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 133.

tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan-aturan tertentu secara resmi yang telah ditetapkan oleh lembaga itu sendiri⁹⁶ berikut :

Adapun jenis hubungan masyarakat yang digunakan oleh RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap adalah sebag

d) Hubungan Edukatif

Jenis hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama antara RA dengan masyarakat dalam hal mendidik siswa, antara guru dan orang tua di dalam prinsip keluarga. hubungan ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan prinsip yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap peserta didik . juga termasuk kerjasama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak. Kerja sama ini dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru, orang tua peserta didik sebagai komite sekolah dan juga dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah orang tua peserta didik diluar waktu sekolah seperti yang telah dilakukan oleh RA Queen Al Khadijah menjenguk anak didik yang sedang sakit, berkunjung ke rumah peserta didik yang mogok sekolah, menghadiri undangan dari wali murid yang sedang melaksanakan hajatan dan yang lainnya.

e) Hubungan Kultural

Jenis hubungan kultural adalah hubungan kerjasama antara RA dengan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat dilingkungan RA bahkan diharapkan RA Queen Al Khadijah dapat menjadi titik pusat dan sumber tempat terpancarnya norma-norma kehidupan yang baik bagi kemajuan masyarakat yang selalu berubah untuk berkembang maju. Jadi benarlah jika RA Queen Al Khadijah dijadikan barometer bagi maju mundurnya kehidupan beragama, cara berfikir, kesenian, kebudayaan, dan berbagai

⁹⁶ Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm 77.

hal yang terjadi pada masyarakat sekitar RA. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama kehidupan di RA dengan kehidupan di masyarakat. Kurikulum RA juga disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Demikian pula dengan pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya. Untuk merealisasikan kerjasama tersebut lembaga RA Queen Al Khadijah harus mengerahkan peserta didik untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diperlukan oleh masyarakat, seperti yang sudah dilakukan oleh RA Queen Al Khadijah yaitu : kegiatan bakti sosial membagi zakat fitrah anak didik kepada fakir miskin sekitar RA, kegiatan pentas seni anak didik RA di setiap tahun pada acara resepsi HUT RI, kegiatan pentas hafalan suratan pendek, hafalan do`a keseharian, hafalan asmaul husna, dan hafalan hadist-hadist pendek pada acara haul di pondok pesantren lingkungan RA Queen Al Khadijah. Kegiatan tersebut sangat berarti bagi peserta didik, turut sertanya peserta didik dalam kegiatan-kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungannya.

f) Hubungan Istitusional

Jenis hubungan institusional yaitu hubungan kerjasama antara lembaga RA Queen Al Khadijah dengan lembaga atau instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah. Dalam hubungan masyarakat ini, RA Queen Al Khadijah bekerja sama dengan puskesmas untuk memantau tumbuh kembang anak didik dan mengobati anak didik yang bermasalah pada kesehatannya. RA Queen Al Khadijah bekerja sama dengan pemerintah setempat, yaitu kunjungan ke BMKG, dalam kunjungan tersebut, anak-anak mendengarkan simulasi terjadinya gempa dan apa yang harus dilakukan saat terjadi gempa. Kunjungan peserta didik ke Taman Zebra yaitu kegiatan Polisi Sahabat Anak. Dalam kunjungan tersebut, anak-anak belajar tentang rambu-rambu lalulintas, tata cara berlalulintas, apa yang harus dipakai saat berkendarabersama orang tua, praktek cara menyeberang jalan, melihat dan menaiki mobil dalmas dan banyak lagi pembelajaran yang didapat oleh anak saat melakukan kegiatan tersebut.

Kunjungan dari Damkar ke RA Queen Al Khadijah. Dalam kunjungan tersebut, anak-anak melihat bagaimana cara petugas Damkar menjinakkan api bahkan dalam kegiatan tersebut anak-anak juga mempraktekkan langsung cara-cara menjunakkan api. Kunjungan peserta didik ke Perpustakaan Cilacap. Kegiatan kunjungan ke Perpustakaan ditujukan agar anak-anak gemar membaca dan mengidolakan buku. Mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh lembaga atau instansi sekitar, contoh yang sudah dilaksanakan yaitu mengikuti kegiatan lomba mewarnai yang diadakan oleh swalayan Samilaris Cilacap, SD Gunungsimping, Kegiatan lomba yang diadakan oleh IGRA, oleh Forum PAUD, dan instansi-instansi lainnya. Dalam kegiatan lomba-lomba tersebut, RA Queen Al Khadijah sering mendapatkan kejuaraan. Kegiatan kunjungan peserta didik ke pabrik tempe, kunjungan. Dalam kunjungan tersebut, anak didik mendengarkan dan melihat cara-cara membuat tempe, bahkan anak didik mempraktekkan cara membuat tempe dengan benar. Kunjungan ke kantor pos dan belajar berkirim surat kepada orang tua masing-masing. Kegiatan tersebut dalam rangka pengenalan kepada benda-benda pos, siapa yang bertugas mengirim surat, cara memilih dan mengelompokkan surat sesuai dengan alamat, dan pembelajaran mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah merawat, membesarkan, dan mendidik anak-anak melalui surat yang dikirim kepada orang tua masing-masing. Mengikuti gebyar drumband setiap tahun dalam rangka menyambut hari jadi kota Cilacap dan gebyar yang diadakan oleh IGRA Cabang. Melakukan siaran ke stasiun radio terdekat, kegiatan ini dilakukan untuk mempromosikan RA dengan menampilkan/menyiarkan hafalan-hafalan oleh anak didik. Kunjungan pasar terdekat agar anak-anak mengenal berbagai sayuran, buah-buahan dan apa saja yang diperjual belikan di pasar, siapa saja yang berjualan di pasar bagaimana cara pedagang menjual barang dagangannya, dan masih banyak lagi ilmu yang didapat dari kunjungan ke pasar. Hubungan ini dilakukan untuk perbaikan dan memajukan pendidikan. Dengan demikian, peserta didik tidaklah asing

dengan lingkungan tempat tinggal dan pendidikannya yang penuh dengan ragam profesi. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, anak didik anak menceritakan ke orang tua, teman bermainnya di ruma, hal tersebut merupakan fungsi bahwa anak didik juga berfungsi sebagai penghubung antara RA dengan masyarakat.

Dalam jenis hubungan tersebut di atas merupakan jenis hubungan yang digunakan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat dalam mendidik dan mengembangkan budaya masyarakat hubungan RA dengan instansi baik swasta maupun pemerintahan atau lembaga pendidikan di sekitar RA Queen Al Khadijah. Seperti ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Amini, S.Pd.I tenaga pendidik di RA tersebut :

“Kami berusaha menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat, kami berharap dengan mendapat dukungan dari masyarakat, kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan maksimal, baik kegiatan di dalam maupun kegiatan di luar RA”.⁹⁷

D. Pendekatan Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah.

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai asumsi. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai postulat. Dengan demikian pendekatan-pendekatan dalam hubungan masyarakat di sekolah adalah asumsi-asumsi yang dijadikan sebagai acuan dalam menyelenggarakan praktek hubungan masyarakat di sekolah. Asumsi yang digunakan akan memberikan corak terhadap praktek hubungan masyarakat di sekolah.

Setidaknya ada tiga pendekatan yang masing- masing pendekatan terdapat kelebihan dan kelemahan yang dapat dipraktekkan dalam hubungan masyarakat di sekolah. Ketiga pendekatan yang dilakukan oleh RA Queen Al Khadijah adalah sebagai berikut :

d. Pendekatan humas actual di sekolah (*actual public relation at school*)

Pendekatan humas actual dilakukan oleh RA Queen Al Khadijah yaitu dengan praktek manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan oleh RA Queen Al Khadijah yang memang focus bekerja untuk mewakili pihak sekolah dalam menjalin hubungan dengan warga pendidikan, baik

⁹⁷ Wawancara dengan Amini (Tenaga Pendidik RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap), tanggal 26 Agustus 2019 pukul 09.30 WIB

warga pendidikan internal (WPI) maupun warga pendidikan eksternal (WPE). Kepala sekolah dapat ikut menjadi pihak yang menentukan dan menunjuk siapa saja personil yang ditempatkan pada unit hubungan masyarakat atau bidang hubungan masyarakat tersebut. Contohnya dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Dalam penerimaan peserta didik, RA Queen Al Khadijah membentuk dan menetapkan Kepanitiaan Penerimaan Peserta Didik Baru yang bertugas dalam hubungan masyarakat, antara lain terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan seksi-seksi. Prinsi-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerimaan peserta didik baru di RA Queen Al Khadijah , yaitu :

- 1) Obyektivitas, artinya bahwa penerimaan peserta didik harus memenuhi syarat atau ketentuan-ketentuan yang dijadikan acuan penerimaan peserta didik baru oleh RA Queen Al Khadijah.
- 2) Transparansi, artinya pelaksanaan penerimaan peserta didik bersifat terbuka dan dapat diketahui masyarakat termasuk orang tua peserta didik, untuk menghindarkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.
- 3) Akuntabilitas, artinya penerimaan peserta didik dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik menyangkut prosedur maupun hasilnya.
- 4) Tidak diskriminatif, artinya setiap warga negara yang berusia sekolah dapat mengikuti program pendidikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia tanpa me mebedakan daerah asal, agama dan golongan. Begitu juga di RA Queen Al Khadijah, semua warga masyarakat yang berusia jenjang pendidikan RA dapat mendaftar untuk menjadi peserta didik di RA tersebut dan mendapatkan pendidikan sesuai usianya.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan operator RA, Ibu muzdalifah sebagai berikut :

“kami berusaha untuk selalu obyektif dalam setiap pelayanan pendidikan di RA kami, termasuk dalam penerimaan peserta didik baru. Kami tidak memilih-milih dalam menerima peserta

didik baru, selalu transparansi, dapat dipertanggungjawabkan dari mulai prosedur penerimaan peserta didik baru sampai anak didik memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kamipun tidak membeda-bedakan asal usul orang tua, agama maupun tempat tinggal mereka. Bahkan kami pernah mempunyai peserta didik yang beragama nasrani.⁹⁸

e. Pendekatan hubungan masyarakat tersembunyi di sekolah (*hidden public relation at school*)

Pendekatan hubungan masyarakat tersembunyi ini dilakukan oleh RA Queen Al Khadijah yang salah satu personilnya untuk mewakili pihak sekolah dalam menjalin hubungan dengan warga pendidikan baik warga pendidikan internal (WPI) maupun warga pendidikan eksternal (WPE), namun hal itu bukanlah focus kerjanya. Bisa saja ini dapat diperankan langsung oleh kepala sekolah, ataupun diperankan oleh guru. Contohnya RA Queen Al Khadijah menjalin hubungan kerja dengan Pemerintah Daerah agar bias mendapatkan bantuan dana untuk pembangunan RA tersebut. Hubungan kerjasama tersebut merupakan salah satu hubungan tersembunyi yang dilakukan oleh RA Queen Al Khadijah agar dapat mengembangkan lembaganya dengan hasil bantuan dana yang turun.

f. Pendekatan hubungan masyarakat integratif di sekolah

Pendekatan hubungan masyarakat integratif ini merupakan praktek manajemen humas yang dilakukan oleh RA Queen Al Khadijah sebagai hubungan masyarakat yang dipraktekkan dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak lain melalui garis koordinasi pada struktur organisasi RA. Misalnya menjalin kerjasama dengan wali kelas, komite dan perwakilan wali murid, Pendekatan hubungan masyarakat integrative di sekolah dilakukan ketika urusan hubungan masyarakat hanya di *handle* oleh personal yang terbatas pada RA Queen Al Khadijah, sementara RA tersebut memiliki jumlah peserta didik dan wali murid yang cukup banyak.⁹⁹ Contohnya : kerja sama pada saat kunjungan peserta didik ke

⁹⁸ Wawancara dengan Muzdalifah (Tenaga Pendidik sekaligus sebagai operator RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap), tanggal 2 September 2019 pukul 09.00 WIB.

⁹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di* 64

instansi-instansi atau pabrik-pabrik dan peternakan hewan. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah melibatkan wali kelas, komite dan perwakilan wali murid dalam rangka keamanan bagi anak didik. Kegiatan family day. Kegiatan tersebut juga melibatkan kerja sama dengan wali murid sebagai narasumber.

E. Metode, Strategi Dan Media Dalam Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah

c. Metode Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara. Jadi metode dalam manajemen hubungan masyarakat di sekolah merupakan cara yang digunakan oleh unit kerja atau bidang hubungan masyarakat dalam menjalin hubungan dengan warga pendidikan, baik warga pendidikan internal (WPI) maupun warga pendidikan eksternal (WPE).

Delapan metode yang dipraktekkan di RA Queen Al Khadijah dalam manajemen hubungan masyarakat di RA tersebut, yaitu :

9) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada warga pendidikan secara lisan melalui berbagai kegiatan atau moment-moment menggunakan komunikasi satu arah. Contoh kegiatan ceramah yang sudah terlaksana di RA Queen Al Khadijah : upacara bendera, upacara hari besar nasional, upacara hari besar agama, sambutan-sambutan pada kegiatan kesiswaan, sambutan-sambutan pada kegiatan pengajian dalam rangka Haul di Ponpes setempat, yang diikuti oleh wali murid serta masyarakat, dan ceramah pada pertemuan/pengajian rutin wali murid. Metode ini sangat tepat untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan sekolah maupun program-program sekolah dan pencapaiannya.

10) Metode Seminar

Metode seminar ini dilakukan sebagai suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan ilmiah. Contohnya : kegiatan parenting yang mendatangkan tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai bidan, mendatangkan Koki atau yang profesinya sebagai pembuat aneka makanan, mendatangkan penjahit, mendatangkan tokoh yang berwirausaha. Dalam kegiatan tersebut, wali murid mendapatkan banyak ilmu tanpa harus mendatangi narasumber tersebut. Cukup dengan menghadiri undangan parenting yang diadakan oleh RA Queen Al Khadijah , wali murid mendapat banyak ilmu.

11) Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan ini adalah suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh warga pendidikan baik warga pendidikan internal (WPI) maupun warga pendidikan eksternal (WPE). Contohnya : pelatihan membuat kue, pelatihan membuat karangan bunga, pelatihan merajut dan lain sebagainya. Pelatihan tersebut mendayagunakan wali murid yang mempunyai ketrampilan tersebut sebagai narasumber dalam penyuluhan tersebut.

12) Metode Rapat

Metode rapat merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat melalui penyelenggaraan kegiatan pertemuan formal yang dihadiri oleh warga pendidikan. Contoh kegiatan yang sudah terlaksana di RA Queen Al Khadijah : rapat wali murid dalam pembahasan kegiatan-kegiatan anak didik selama satu tahun, kegiatan rapat wali murid dalam rangka penentuan pembiayaan pendidikan.

13) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan warga pendidikan secara individual dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur pada warga pendidikan. Contoh kegiatan wawancara yang dilakukan oleh RA Queen Al Khadijah yaitu : mewawancarai wali murid atau masyarakat tentang apa pandangan mereka terhadap RA Queen Al Khadijah dalam menjalankan program-program pendidikan, pandangan masyarakat tentang out put yang dihasilkan oleh RA Queen Al Khadijah, pandangan masyarakat tentang fasilitas yang didapat oleh anak didik dalam kegiatan pendidikannya di sekolah.

14) Metode Diskusi

Metode ini digunakan dengan cara melalui kegiatan-kegiatan pertemuan kelompok yang membahas sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan sekolah maupun program-program pendidikan. Contoh yang sudah terlaksana di RA Queen Al Khadijah : mengundang perwakilan wali murid dalam membahas kegiatan-kegiatan lomba-lomba dalam rangka hari kartini dan hari ibu. Dalam kegiatan tersebut, perwakilan wali murid diajak berdiskusi agar mau mengutarakan pendapat-pendapatnya dalam menentukan lomba apa yang akan dilaksanakan, tata tertib lomba dan siapa yang berhak menjadi peserta lomba, serta tentang kejuaraannya, tiga besar ataukah enam besar.

15) Metode Observasi

Metode Observasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan warga pendidikan melalui kegiatan mengamati suatu aktivitas yang dilakukan oleh warga pendidikan. Contohnya anak didik diajak untuk mengamati petani yang sedang melakukan aktifitas pertaniannya, anak didik diajak mengamati nelayan yang sedang beraktifitas dalam pelelangan ikan.

16) Metode Angket

Suatu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan warga pendidikan melalui pemberian soal-soal dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan terkait dengan pendidikan. Contoh : RA Queen Al Khadijah memberikan lembar angket tentang kegiatan pariwisata kepada seluruh wali murid. Dalam angket tersebut wali murid dipertanyakan keikutsertaannya dalam kegiatan pariwisata, berapa banyak pendamping peserta didik yang mau ikut dalam kegiatan karya wisata tersebut, jika wali mrid tidak bersedia mengikuti kegiatan pariwisata tersebut maka harus mengisi kolom alasan tidak mengikuti kegiatan tersebut.

d. Strategi Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah

Dalam strategi hubungan masyarakat RA Queen Al Khadijah mengkolaborasikan beberapa metode untuk ketercapaian strategi tersebut. Strategi dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai berikut:

- 4) Ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan tertentu.
- 5) Ilmu dan seni memimpin untuk mencapai suatu tujuan.
- 6) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰⁰

Dari pengertian-pengertian strategi di atas, maka dirumuskan strategi hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah adalah dengan cara disusunnya langkah-langkah secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk menjalin hubungan dengan warga pendidikan agar tujuan RA tercapai.

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh RA Queen Al Khadijah sebagai acuan dalam menjalin hubungan dengan warga pendidikan melalui beberapa metode dalam model hubungan masyarakat :

- 6) Analisis

¹⁰⁰ Hasan, Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pusataka, 2002), 1092.

Dalam langkah analisis ini, RA Queen Al Khadijah mempelajari informasi-informasi yang didapat dari warga pendidikan kemudian diidentifikasi dan dicari hubungannya satu sama lain. Analisis tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang faktual dan akurat sebagai bahan yang hendak dikomunikasikan kepada warga pendidikan terkait dengan suatu topik maupun isu yang berhubungan dengan program pendidikan sekolah. Contohnya dengan menganalisis isu yang didengar dari wali murid tentang wali kelas yang kurang disiplin dan pilih kasih terhadap anak didiknya di kelas, menganalisis tentang ketidakpuasan wali murid terhadap program-program pendidikan di RA Queen Al Khadijah.

7) Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian kepada warga pendidikan baik secara langsung ataupun tidak melalui media informasi. Hal ini dilakukan oleh RA Queen Al Khadijah untuk menarik warga masyarakat dalam merespon suatu isu atau topik yang ada pada saat itu. Contohnya setelah menganalisis isu-isu tersebut dalam metode analisis, pihak RA Queen Al Khadijah mengkomunikasikannya kepada warga pendidikan (tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik) agar persoalan dalam isu-isu tersebut terselesaikan dengan baik.

8) Keterlibatan

Keterlibatan adalah hasil respon yang ditunjukkan oleh warga pendidikan atas isu atau topik yang telah dikomunikasikan melalui media dan turut terlibat dalam penyelesaian masalah atau isu tersebut. Contoh : wali kelas memperbaiki diri dalam kedisiplinan dan penanganan atau pelayanan terhadap seluruh anak didiknya.

9) Penyelesaian

Penyelesaian dilakukan secara terencana dalam menyelesaikan isu atau masalah yang ada. Penyelesaian dilakukan oleh semua warga pendidikan dan melibatkan wali murid atau masyarakat. Contohnya

: melibatkan seluruh wali murid atau warga masyarakat sekitar RA Queen Al Khadijah dalam menyelesaikan sampah yang menumpuk yaitu dengan mengadakan kegiatan cara kerjabakti.

10) Media dalam hubungan masyarakat yang digunakan oleh RA Queen Al Khadijah

Media adalah sebuah alat perantara dalam menyampaikan informasi-informasi sekolah kepada masyarakat dan pers. Adapun media dalam hubungan masyarakat dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

e) Media cetak

Media cetak adalah sarana media yang dicetak dan dipublikasikan secara berkala. Adapun jenis-jenis media cetak yang digunakan oleh RA Queen Al Khadijah dalam menjalin hubungan masyarakat dengan warga sekolah ataupun masyarakat.

Adapun jenis-jenis media cetak yang digunakan oleh RA Queen Al Khadijah dalam menjalin hubungan masyarakat diantaranya:

- (11) Surat undangan, surat peserta didik untuk kedua orang tuanya yang dikirim melalui pos, surat panggilan bagi orang tua yang terlambat atau kurang disiplin dalam pembayaran administrasi sekolah.
- (12) Mengirimkan foto-foto kegiatan agar termuat dalam majalah yang digunakan untuk belajar oleh peserta didik.
- (13) Membuat dan membagi buku profil RA Queen Al Khadijah dibagi pada awal tahun ajaran baru agar seluruh wali murid mengetahui profil RA Queen Al Khadijah tempat anak-anaknya menerima pendidikan.
- (14) Buku Tata tertib ditujukan agar wali murid mengetahui tata tertib yang sudah ditetapkan oleh RA Queen Al Khadijah
- (15) Buku Administrasi peserta Didik, buku tersebut dibagi agar wali murid disiplin dalam membayar administrasi pendidikan.

- (16) Buku Tabungan Peserta Didik, buku tabungan diberikan agar anak didik rajin menabung.
- (17) Buku Penghubung, buku ini digunakan oleh wali kelas untuk mengkomunikasikan seluruh kegiatan anak didik kepada wali murid.
- (18) Membuat brosur penerimaan peserta didik baru.
- (19) Membuat Leaflet atau poster untuk mempromosikan RA Queen Al Khadijah .

f) Media elektronik

Media ini digunakan oleh humas untuk menyiarkan atau mengumumkan kegiatan dan mempromosikan sekolah agar masyarakat mengetahui akan keberadaan atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Adapun media elektronik yang digunakan oleh RA Queen Al Khadijah dlm hubungan masyarakat antara lain :

- (7) Radio yaitu melakukan rekaman hafalan-hafalan suratan pendek, hadist-hadist pendek, do`a-do`a keseharian di stasiun radio terdekat.
- (8) Personal computer dan LCD digunakan pada saat rapat wali murid.
- (9) Telepon/handpone. Dengan membuat grup wa perkumpulan wali murid dalam rangka sebagai media dan mempermudah penyampaian pengumuman kegiatan-kegiatan anak didik dan menerima pesan kesan dari wali murid.
- (10) Menggunakan *speaker* pada kegiatan pawai ta`aruf.

g) Media internet dan jejaring sosial

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, khususnya di Negara Indonesia, hal tersebut dipengaruhi oleh keberadaan internet. Sebab internet membuat informasi dengan mudah kita dapat dan kita infokan ke penjuru dunia.

Internet merupakan salah satu media yang sangat baik dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Dengan menggunakan internet sekolah dengan mudah menginformasikan seluruh kegiatan dan program-program sekolah. Beberapa media internet dan jejaring sosial yang digunakan RA Queen Al Khadijah dalam menjalin hubungan masyarakat :

- (10) Email/gmail digunakan dalam mengirimkan data-data RA Queen Al Khadijah
- (11) Facebook digunakan untuk mengunggah foto-foto kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh RA Queen Al Khadijah
- (12) Whatsapp sebagai media untuk mempermudah komunikasi antar baik warga pendidikan internal (WPI) maupun warga pendidikan eksternal (WPE).

h) Papan Informasi

Papan informasi dapat digunakan untuk menempel berbagai pesan dari pendidik untuk dibaca dan dilihat peserta didik dan oleh orang tua serta pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut.

Pesan-pesan yang dapat ditempel di papan informasi antara lain

- 8) Jadwal pertemuan orang tua yang telah disepakati oleh orang tua dengan pihak RA Queen Al Khadijah
- 9) Lembar informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik hasil dari pemeriksaan keseharan oleh petugas puskesmas.
- 10) Hasil karya peserta didik.
- 11) Foto-foto seluruh kegiatan warga pendidikan, terutama foto-foto kegiatan anak didik.
- 12) Jadwal kegiatan warga pendidikan.
- 13) Instruksi untuk volunteer dalam berbagai hal (infaq pembangunan dll)

- 14) Hal-hal yang relevan dengan rencana kegiatan-kegiatan anak dan guru.

F. Bentuk Partisipasi Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang paling mudah untuk dipengaruhi dan diprovokasi. Oleh karena itu, dalam konteks membangun hubungan masyarakat ini, seharusnya menerapkan prinsip-prinsip *qaul baligh* dan *qaul layyin* yaitu bahasanya tepat, sesuai dengan yang dikehendaki, dan isi perkataan adalah suatu kebenaran, bukan semata-mata bersifat profokatif dan manipulatif dan dengan komunikasi yang lemah lembut. RA Queen Al Khadijah menerapkan prinsip-prinsip *qaul baligh* dan *qaul layyin* dalam berhubungan dengan masyarakat agar masyarakat mau menerima program-program dan turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Tabel 1
Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk	Aktivitas	Masalah
Partisipasi dalam MBS	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak masyarakat bermusyawarah dengan sekolah dengan melaksanakan rapat wali murid. • Pemerintah menyediakan sarpras sekolah melalui bantuan dana. • Komite sekolah berpartisipasi aktif dalam rapat dan kegiatan-kegiatan sekolah. • Pemanfaatan potensi 	Berdasarkan tangga partisipasi belum semua RA Queen Al Khadijah mampu menggerakkan partisipasi masyarakat pada tangga tertinggi

	<p>wali murid untuk dijadikan sebagai narasumber pada kegiatan belajar anak dan kegiatan parenting.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memiliki semangat gotong royong dalam kegiatan kerja bakti dan bakti sosial. 	
Partisipasi masyarakat dalam pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan SDM (sebagai narasumber) secara profesional • <i>Stakeholder</i> mendukung program sekolah • Menghadiri pertemuan wali murid untuk mengetahui perkembangan anak-anaknya. • Membantu murid belajar (sebagai narasumber) dalam KBM • Mencari sumber-sumber lain untuk membantu permasalahan sekolah (sumber dana) dan agar sekolah tercapai 	Masyarakat di lingkungan RA Queen Al Khadijah , khususnya otang tua menyadari bahwa dibutuhkan keterlibatan mereka dalam pembangunan pendidikan.

G. Peran Dan Partisipasi Orang Tua.

Peran dan partisipasi orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan pendidikan, sebab peran dan partisipasi orang tua sangat mempengaruhi bakat dan kreatifitas anak. Dengan dorongan dan motivasi

dari orang tua, bakat dan kreatifitas anak dapat berkembang dengan maksimal.

Beberapa contoh bentuk partisipasi orang tua dalam layanan pendidikan sekolah¹⁰¹ yang dilaksanakan oleh RA Queen Al Khadijah :

- 23) Mengawasi dan mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 24) Menyediakan fasilitas untuk belajar di rumah
- 25) Menyediakan perlengkapan belajar di sekolah.
- 26) Membayar administrasi atau biaya sekolah dengan tepat waktu.
- 27) Turut serta dalam kegiatan kerja bakti sekolah.
- 28) Turut serta dalam kegiatan bakti sosial.
- 29) Turut menjadi peserta pada lomba-lomba atau kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah.
- 30) Bersedia menghadiri undangan dari pihak sekolah.
- 31) Memberikan umpan balik kepada jalannya pendidikan.
- 32) Turut serta dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di sekolah.
- 33) Membantu mengadakan fasilitas-fasilitas untuk kegiatan belajar di sekolah.
- 34) Bersedia meminjamkan sarana ataupun prasarana untuk kepentingan pendidikan.
- 35) Bersedia menjadi narasumber dalam KBM.
- 36) Menerima dan merespon dengan baik saat peserta didik belajar di lingkungan masyarakat.
- 37) Mau memberi penjelasan kepada peserta didik saat belajar di lingkungan masyarakat.
- 38) Menjadi responden yang baik untuk guru atau peserta didik yang sedang melaksanakan KBM atau penelitian di lingkungan masyarakat.
- 39) Bersedia menjadi donator untuk pengembangan sekolah
- 40) Ikut memperlancar jalannya pendidikan
- 41) Mau mengajukan usulan-usulan dalam perbaikan pendidikan

¹⁰¹ Rodliyah, *Partisipasimasyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm 35.

- 42) Ikut mengontrol jalannya pendidikan
- 43) Turut serta dalam memikirkan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 44) Bersedia menjadi mitra sekolah saat dibutuhkan.
- 45) Hadir pada acara makan bersama dalam acara maulid Nabi.
- 46) Turut serta pada kegiatan jalan sehat dalam rangka pecan mukharom.
- 47) Turut serta dalam pemberian santunan kepada anak-anak yatm piatu dalam menyambut bulan mukharom.
- 48) Turut serta sebagai pemberi donator untuk pembangunan RA Queen Al Khadijah.
- 49) Turut serta dalam acara rebo pungkasan, melaksanakan makan bersama dan sholat awabin.
- 50) Memberikan makanan tambahan(PMT) kepada seluruh anak didik.
- 51) Berbagi nasi dus kepada seluruh staf RA Queen Al Khadijah di hari jum`at berkah.
- 52) Memberi bingkisan di akhir tahun ajaran.

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk menjalin tali silaturahmi antar wali murid. Sehingga wali murid lebih kompak dalam mendukung program-program pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan di RA Queen Al Khadijah.

Uraian model hubungan masyarakat tersebut yang digunakan oleh RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap seperti pendapat M. Ngalim Purwanto, tentang hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat:¹⁰²

¹⁰² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervise pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 194.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan tentang Model Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah Gunungsimping Cilacap, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

RA Queen Al Khadijah Menggunakan model dalam Hubungan masyarakat sebagai berikut :

1. *Press agency/publicity*
2. *Public Information/ Informasi Publik*
3. *Two-way asymmetric/ Asimetris Dua Arah*
4. *Two-way symmetric/ Simetris Dua Arah*

RA Queen Al Khadijah Menggunakan Jenis Dan Pendekatan dalam Hubungan masyarakat sebagai berikut :

- a) Hubungan Edukatif
- b) Hubungan Kultural
- c) Hubungan Istitusional
- d) Pendekatan dalam manajemen hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah
 - a. Pendekatan humas actual di sekolah (*actual public relation at school*)
 - b. Pendekatan hubungan masyarakat tersembunyi di sekolah (*hidden public relation at school*)
 - c. Pendekatan hubungan masyarakat integratif di sekolah
- e) Metode, Strategi Dan Media Dalam Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah
 - a. Metode Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah
 - 1) Metode Ceramah
 - 2) Metode Penyuluhan

- 3) Metode Rapat
 - 4) Metode Wawancara
 - 5) Metode Diskusi
 - 6) Metode Observasi
 - 7) Metode Angket
- b. Strategi Hubungan Masyarakat Di RA Queen Al Khadijah
- 1) Analisis
 - 2) Komunikasi
 - 3) Keterlibatan (*infolment*)
 - 4) Penyelesaian

Hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah sangat berperan penting dalam memajukan RA tersebut. sebab hubungan masyarakat merupakan sarana komunikasi dalam mempromosikan sekolah kepada publiknya atau konsumennya. Dengan komunikasi yang baik dapat memberi dampak yang baik pula untuk RA tersebut. Model hubungan masyarakat merupakan pola hubungan yang dijadikan sebagai acuan oleh pihak sekolah dalam melakukan kegiatan komunikasi, koordinasi, dan kerjasama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. RA Queen Al Khadijah merupakan salah satu tempat pendidikan anak usia dini(PAUD) yang mempunyai visi, misi dan tujuan agar anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang islami yang mempunyai mutu pendidikan sangat baik. Tempatnya yang strategis berada di lingkungan pondok pesantren sangat menarik perhatian masyarakat sekitar. Hal tersebut tidak lepas pula hasil dari peran hubungan masyarakat yang difungsikan secara maksimal.

Model hubungan masyarakat di RA Queen Al Khadijah berpola hubungan komunikasi yang mengikutsertakan masyarakat sebagai salah satu pelaksana hubungan masyarakat. Peran serta masyarakat sebagai salah satu pelaksana hubungan masyarakat menjadikan citra dan perkembangan pendidikan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan mengikutsertakan masyarakat dan mempersikannya sebagai *stakeholder*, masyarakat menganggap bahwa sekolah mengakui akan ketercapaian visi,

misi dan tujuan pendidikan adalah hasil dari kerjasama dan komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu membangun dan melengkapi teori yang sudah dikembangkan sebelumnya tentang hubungan masyarakat yang selama ini kurang diperhatikan oleh satuan lembaga pendidikan. Konsep teori yang peneliti ajukan adalah tentang model hubungan masyarakat yang tepat dan benar-benar mengikutsertakan masyarakat agar dapat meningkatkan citra dan mutu pendidikan

2. Implikasi Praktis

- a. Warga pendidikan sangat berperan penting dalam pelaksanaan hubungan masyarakat agar tercapai apa yang menjadi tujuan pendidikan.
- b. Sebagai bagian dari pendidikan Islam, setiap orang harus bersikap konstruktif dan kooperatif dalam bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.
- c. Masyarakat harus memiliki prinsip dalam perannya sebagai *stakeholder*.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran kepada warga pendidikan (Kepala RA, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) agar tercapainya tujuan pendidikan di RA tersebut. Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala RA,

- a. Sebagai seorang pemimpin pendidikan, terus meningkatkan cara berkomunikasi dengan baik, sebab komunikasi yang baik dengan masyarakat, mampu meningkatkan kemajuan RA yang dipimpinnya.

- b. Sebagai seorang pemimpin pendidikan terus senantiasa bertanggung jawab agar komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat tetap terjalin dengan baik.
 - c. Pemimpin pendidikan hendaklah demokratis terhadap internal maupun eksternal dan dapat menerima kritik yang konstruktif dan objektif dari masyarakat untuk kemajuan lembaganya.
2. Kepada seluruh jajaran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu membantu mengembangkan kemajuan RA agar menjadi RA yang lebih bagus dan tercapai visi, misi dan tujuan RA.
 3. Kepada guru/tenaga pendidik harus lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran, selalu mencari strategi dan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga hasil pendidikan meningkat.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada *nabiyyuna* Muhammad SAW, insan pilihan yang selalu kita nantikan syafa'atnya di dunia dan akhirat.

Semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis, penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk sempurnanya tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung : Rosda, 2015.
- Anwas , Oos M., *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Arikunto , Suharsimi dan Yuliana, Lia, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Aditya Media,2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ,Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Bodgan , Robert dan Taylor, Steven J. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: usaha Nasional, 2005.
- Depdiknas RI., *Manajemen Berbasis Sekolah* Jakarta: Program Guru Bantu-Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- DepdikNas, *Kurikulum 2004* ,Jakarta , 2004.
- Dewo , Soemarti Patmono, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Effendy , Onong Uchjana, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Faturrahman, *Kemitraan Pendidikan*, Yogyakarta, 2012.
- H.A.W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Iriantara, Yosai, *Manajemen Humas Sekolah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Jefkins , Frank, *Public Relations*, Jakarta : Erlangga, 1995.
- Kusumastuti, Frida, *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*, Bogor: Ghalia, 2004.
- _____ *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008.
- Minarti, Sri , *Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Ar Ruzz Media, 2016.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Nadlir, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (Mts.) Ma'arif Nu 1 Jatilawang Banyumas*, Tesis Purwokerto : Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri, 2018
- Nasution, Zulkarnain , *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang : UMM Perss, 2006.
- Ningrum, Siti Irene Astuti Dwi, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* , Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Purnomo , Sutrimo, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, Tesis , Purwokerto : Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri
- Purwanto , M. Ngalim, *Administrasi dan supervise pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- QS an-Nisa, 62-63
- QS Thaahaa, 43-44
- Rodliyah, *Partisipasisasyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Sagala, Syaiful , *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Alfabeta,2005.
- Samroh, Siti, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, Tesis, Purwokerto : Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri, 2017
- Soemirat , Soleh dan Ardianto, Elvinaro, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2007.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharso dan Retnoningsih, Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih , *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras, Cet. I, 2009.
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2006.
- Suryosubroto , B, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Sutarman , Maman, dkk, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung, Pustaka Setia, 2016.
- Suyadi, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta : Pustaka Pejajar, 2014.
- Suyanto , Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tim Dosen AP UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung:: Citra Umbara, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardhani, Herwinda Kusuma et.al, *Implementasi Kegiatan Cooking Day Sebagai Upaya Peningkatan Hubungan Kerjasama Antara Anak Dengan Orang Tua Dalam Konteks Pembelajaran*. Malang: Jurnal Universitas Negeri Malang, 2017.
- Widad, Lutfi , *Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Ma"Arif Nu 1 Pageraji Dan Mi Ma"Arif Nu 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Tesis, Purwokerto : Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri, 2017.
- Wiyani,, Novan Ardy *Manajemen Humas Di Sekolah*, Yogyakarta : Gava Media, 2019.
- Zulkarnain , Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, Malang : UMM Pres, 2006.